



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN MEDIA *CINEMA THERAPY*
UNTUK MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN
DIRI PADA REMAJA DI BADAN NARKOTIKA
NASIONAL PROVINSI (BNNP) JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Nur Putra Aliyanto
NIM. B73218107

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Putra Aliyanto

NIM : B73218107

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pengembangan Media Cinema Therapy Untuk Memumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 09 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Nur Putra Aliyanto
B73218107

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Putra Aliyanto
NIM : B73218107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Media *Cinema Therapy* Untuk
Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Remaja
di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)
Jawa Timur

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 09 Januari 2022

Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yusria' with a stylized flourish at the end.

Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes
NIP. 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGEMBANGAN MEDIA *CINEMA THERAPY* UNTUK MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI (BNNP) JAWA TIMUR

SKRIPSI

Disusun Oleh
Nur Putra Aliyanto
B73218107

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu Pada Tanggal 12 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I



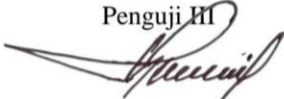
Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 19760518 200701 2 022

Penguji II



Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.L., M.Pd., Kons
NIP. 19770808 200710 1 004

Penguji III



Dr. H. Cholil, M.Pd.I
NIP. 19650615 199303 1 005

Penguji IV



Dr. Hj. Ragwan Alpaar, M.Fil.I
NIP. 19630303 199203 2 002



Surabaya, 12 Januari 2022

Dekan,

Dr. H. Cholil, M.Ag,
NIP. 196507251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Putra Aliyanto
NIM : B73218107
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : nurputraaliyanto2208@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Februari 2022

Penulis

(Nur Putra Aliyanto)
nama terang dan landa tangan

ABSTRAK

Nur Putra Aliyanto, NIM. B73218107, 2022.
Pengembangan Media *Cinema Therapy* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses produk pengembangan cinema *confident is important* dan hasil pelaksanaan pengembangan cinema *confident is important* dalam meningkatkan kepercayaan diri klien pada Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur.

Peneliti menggunakan metode penelitian *research and development* dengan melalui tujuh dari sepuluh langkah tahapan pengembangan produk. Tahapan tersebut diawali dengan potensi dan masalah, mengumpulkan data atau informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, lalu kemudian uji coba pemakaian produk.

Hasil pelaksanaan Hasil uji dari para ahli produk media cinema *confident is important*, berdasarkan hasil validasi dengan uji ahli I, II, III diperoleh skor sebesar 137 dengan nilai konversi 95%. Dengan demikian produk berupa media cinema *confident is important* ini disertai buku panduan memiliki kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Kata Kunci : Cinema Therapy, Percaya Diri, Remaja.

ABSTRACT

Nur Putra Aliyanto, Student Parent Number. B73218107, 2022. Development of Media Cinema Therapy to Increase Confidence in Adolescent in the Provincial National Narcotics Agency (BNNP) of East Java.

The purpose of this research is to know the process of confident is important cinema development products and the results of the implementation of confident cinema development is important in increasing client confidence in the National Narcotics Agency of East Java Province.

Researchers use research and development methods through seven stages of product development. The stage begins with potential and problems, collecting data or information, product design, design validation, design revision, product trials, and then product usage trials.

Test results from experts of confident cinema media products are important, based on validation results with expert tests I, II, III obtained a score of 137 with a conversion value of 95%. Thus the product in the form of confident is important cinema media accompanied by a guidebook has very good criteria and does not need to be revised.

Keywords: Cinema Therapy, Confidence, Adolescent.

تجريدي

. تطوير وسائل 2022, B73218107 نور باترا ألينتو، رقم والد الطالب.
الإعلام العلاج السينمائي لزيادة الثقة في العملاء في وكالة مكافحة المخدرات
(من جاوة الشرقية.BNNP الوطنية الإقليمية)

والغرض من هذا البحث هو معرفة عملية الثقة هي منتجات تطوير
السينما الهامة ونتائج تنفيذ تطوير السينما واثق مهم في زيادة ثقة العملاء في الوكالة
الوطنية للمخدرات في مقاطعة جاوة الشرقية.

يستخدم الباحثون أساليب البحث والتطوير من خلال سبع مراحل من
تطوير المنتجات. تبدأ المرحلة مع الإمكانيات والمشاكل، وجمع البيانات أو
المعلومات، وتصميم المنتج، والتحقق من صحة التصميم، ومراجعة التصميم،
والتجارب المنتج، ومن ثم التجارب استخدام المنتج.

نتائج الاختبار من خبراء منتجات وسائل الإعلام السينما واثق مهمة، استنادا إلى
نتائج التحقق من صحة مع اختبارات الخبراء الأول والثاني والثالث حصل على
درجة 137 مع قيمة التحويل من 95٪. وبالتالي فإن المنتج في شكل واثق من
وسائل الإعلام السينمائية الهامة يرافقه دليل لديه معايير جيدة جدا وليس في حاجة
إلى تنقيح.

الكلمات الرئيسية: العلاج السينمائي، واثق، في سن المراهقة

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan Pembimbing	2
Pengesahan Tim Penguji.....	3
Motto.....	4
Persembahan	4
Pernyataan Otentisitas Skripsi	5
Abstrak	6
Kata Pengantar	9
Daftar Isi	11
Daftar Tabel	14
Daftar Gambar.....	15
Daftar Grafik.....	16

BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Rumusan Masalah	24
C. Tujuan Penelitian	25
D. Manfaat Penelitian	25
E. Definisi Konsep.....	26
F. Spesifikasi Produk.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II KAJIAN TEORETIK.....	34
A. Kerangka Teoretik.....	34
1. Cinema Therapy	34
a) Pengertian Cinema Therapy	34
b) Tujuan Cinema Therapy	36
c) Manfaat Cinema Therapy	36
d) Langkah-Langkah Cinema Therapy	37
e) Kelebihan dan Kelemahan Cinema Therapy	38
2. Percaya Diri.....	39

a)	Pengertian Percaya Diri	39
b)	Aspek-Aspek Percaya Diri	42
c)	Fungsi dan Perlunya Percaya Diri	43
d)	Karakteristik Percaya Diri	44
e)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Percaya Diri.....	46
f)	Upaya Menumbuhkan Kepercayaan Diri	46
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	47
BAB III	METODE PENELITIAN	50
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B.	Subjek dan Lokasi Penelitian.....	50
C.	Jenis dan Sumber Data.....	51
D.	Prosedur Pengembangan	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
G.	Teknik Analisis Data.....	65
F.	Teknik Validitas Data	65
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	67
1.	Sejarah BNNP Jawa Timur	67
2.	Letak Geografis BNNP Jawa Timur	70
3.	Profil BNNP Jawa Timur	70
4.	Visi dan Misi BNNP Jawa Timur.....	72
5.	Tugas Pokok dan Fungsi BNNP Jawa Timur.....	72
6.	Struktur Organisasi BNNP Jawa Timur	73
7.	Subjek Penelitian.....	74
8.	Profil Konseli	74
9.	Profil Peneliti.....	75
B.	Penyajian Data	75
a)	Potensi dan Masalah.....	75
b)	Mengumpulkan Data	76
c)	Desain Produk	76

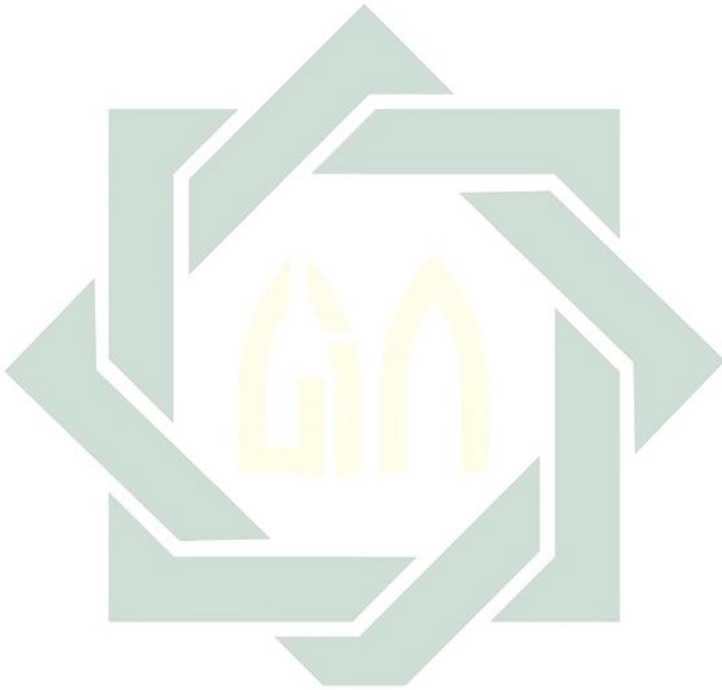
d) Validasi Desain.....	77
e) Revisi Desain.....	79
f) Uji Ahli Produk.....	79
g) Uji Coba Produk.....	88
C. Analisis Data.....	91
1. Perspektif Teori.....	91
2. Perspektif Islam.....	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Rekomendasi.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator Produk.....	30
Tabel 3.1 Lembar Penilaian Uji Ahli.....	57
Tabel 3.2 Lembar Penilaian Produk Oleh Subjek.....	60
Tabel 3.3 Hasil Wawancara.....	63
Tabel 4.1 Lembar Penilaian Uji Ahli I.....	80
Tabel 4.2 Lembar Penilaian Uji Ahli II.....	82
Tabel 4.3 Lembar Penilaian Uji Ahli III.....	84
Tabel 4.4 Skala Penilaian.....	87
Tabel 4.5 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Skala Kecil.....	88
Tabel 4.6 Hasil Presentase Penilaian Produk Skala Kecil..	89
Tabel 4.7 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Uji Skala Besar.....	90
Tabel 4.8 Hasil Presentase Penilaian Produk Skala Besar..	90

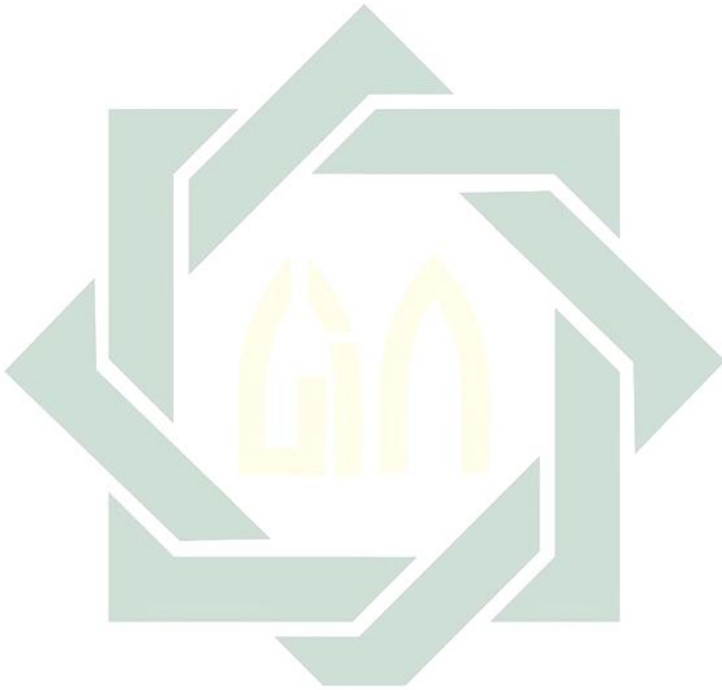
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desain Produk.....	31
Gambar 4.2 Cover Buku Panduan.....	77
Gambar 4.3 Revisi Media.....	79



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Bagan Tahap <i>Research and Development</i> ...	56
Grafik 4.1 Struktur Kepengurusan BNNP Jatim.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa stress dan strom yang juga menandai perubahan psikis dan fisik biasa dikenal dengan masa remaja. Pada saat ini tidak jarang timbul masalah karena perubahan yang dilalui remaja tersebut berdampak pada rasa percaya dirinya. Dari hasil survei jurnal penelitian pendidikan indonesia menjelaskan kepercayaan diri di SMP Dewi Sartika dan mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepercayaan diri remaja. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa korelasi dengan populasi berupa peserta didik kelas VII serta VIII SMP Dewi Sartika dengan jumlah 256 peserta didik. Sampel penelitiannya sebanyak 156 orang dengan penentuan menggunakan teknik Proportional Random Sampling dengan instrumennya diambil dari instrumen kepercayaan diri yang nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,884. Analisis naratif kriteria norma sebagai analisis data serta regresi berganda menggunakan SPSS sebagai uji hipotesisnya, diperoleh hasil penelitian kebanyakan rasa percaya diri remaja ada dikategori sedang, serta aspek optimis yang sangat berdampak pada rasa percaya diri remaja sebanyak 23,04%.²

Rasa percaya diri menyumbang keefektifan sebanyak 52,6% pada rasa cemas saat komunikasi interpersonal serta 47,4% pengaruh sisanya adalah faktor di luar rasa percaya dirinya yang berupa situasi, keahlian komunikasi, pengalaman sukses dan gagal pada komunikasi interpersonal, dan predisposisi genetik.³

² Emria Fitri, Nilma Zola, Ifdil Ifdil, “ Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang mempengaruhi”. JPPI, Vol.4, No.1. hal.1

³ Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, “ *Kepercayaan diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*”, Jurnal Psikologi, No.2, 2003, hal. 70

Masa remaja ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, agama, moral, sosial dan kognitif sebagai transisi dari anak-anak menjadi dewasa, fase tersebut menjadi fase penyempurna tahapan perkembangan kedepannya.⁴ Lingkungan juga sangat besar artinya bagi perkembangan fase masa remaja ini.

Pada remaja reward serta penerimaan diri dari lingkungan dan teman dan lingkungan berpengaruh besar pada penghargaan dirinya, karena di masa remaja sangat sensitif dengan adanya sindiran atau kritikan pada dirinya yang menyebabkan tidak percaya diri. Mempunyai percaya diri yang rendah akan mempersulit seseorang dalam melakukan sesuatu.

Berdamai dengan diri sendiri memang tidak semudah membalik tangan. Seringkali seseorang berhadap atau berekspektasi terlalu tinggi, tidak hanya kepada orang lain tetapi juga terhadap dirinya sendiri, memberi sasaran serta berekspektasi terlampau tinggi dapat membebani diri sendiri, ditambah lagi ketika ekspektasi tersebut tidak selaras pada kemampuan dan kapasitas pribadi dalam memenuhinya. Membandingkan orang lain pada dirinya mampu memicu sulitnya berdamai pada dirinya sendiri, tak jarang memang rumput tetangga lebih hijau, kemudahan akses mengetahui kehidupan orang lainnya dapat mengakibatkan kita tidak bersyukur serta merasa kecil dengan apa yang dipunyai.

Hal ini juga disebabkan usia remaja merupakan pencarian identitasnya, penentuan keyakinan, nilai, tujuan, serta keteguhan pendirian.⁵ Ada banyak sekali faktor penyebab remaja menjadi susah menyesuaikan dirinya atau

⁴ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Perkembangan (Revisi)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) hal.17

⁵ Ruth Duskin Feldman. Diane E. Papalia, Dkk. *Human Development (psikologi Perkembangan) IX.*(Jakarta: Kencana, 2008). hal 45

bersosialisasi pada lingkungan dan sekitarnya dikarenakan kurangnya percaya diri yang dimiliki. Permasalahan kurang percaya diri akan menghambat suatu proses dalam melakukan bersosialisasi dengan sekitarnya, sulit mengenali dirinya sendiri, menghambat potensi yang dimiliki, dan perkembangan yang lainnya.

Permasalahan tidak percaya diri diakibatkan adanya pikiran-pikiran negatif yang ditimbulkan oleh diri kita sendiri. Remaja dalam masa transisi kelihatan belum matang sepenuhnya terutama yang berkaitan dengan penggunaan pemikiran, mereka sulit mengatur pikirannya contohnya pilihan atau kegiatan mengenai yang akan di pakainya serta sering berfikir seolah tidak pantas buat memakainya serta lingkungan seolah memandang sebelah mata. Keadaan ini terjadi dikarenakan semasa remaja terjadi overthinking dalam dirinya. Individu yang kurang percaya diri biasanya dirinya merasa bahwa tindakan yang dilakukan tidak cocok, dan selalu membandingkan dirinya dengan orang lain. Pribadi ini merasakan ragu, tidak bebas dan tidak aman ketika melakukan sesuatu serta membuang waktu dalam pengambilan keputusan karena merasa dirinya tidak diterima oleh kelompoknya.

Kepercayaan diri merupakan rasa yakin seseorang pada kepemilikan kelebihanannya serta keyakinan itu mengakibatkan perasaan mampu memperoleh bermacam tujuan dalam hidupnya.⁶ Rasa percaya diri juga menjadi hal yang dapat memberikan kemampuan yang dimiliki dengan yang dilakukan. Kepercayaan diri dapat tumbuh jika melaksanakannya dengan rasa cukup mahir .

Kepercayaan diri sejatinya tumbuh dan berasal dari dalam diri atau hati nurani bukan karena dari orang lain atau rekayasa belaka. Seseorang dapat mengetahui

⁶ Hakim, Thursan. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002).hal. 6

kemampuan yang dimiliki yaitu bisa dilihat dari percaya diri. Seseorang yang memiliki percaya diri mereka mempunyai sifat tidak pantang menyerah dan mampu untuk menghadapi segala sesuatu baik itu tantangan atau ujian. Serta wajib menyelesaikan masalahnya dan mampu memberi rasa senang pada orang lain.

Rasa percaya diri ialah gabungan keahlian serta rasa yakin dalam menghargai diri pribadinya karena berkaitan pengaruh faktor mental perilakunya. Kepercayaan diri berkaitan pada metodenya dalam melihat diri dalam segi kekurangan serta kekuatannya.

Tidak semua remaja memiliki cukup rasa percaya diri, tetapi juga ada yang kekurangan kepercayaan dirinya yang dipengaruhi dalam dirinya serta segi lingkungan. Rendahnya percaya diri bisa mengakibatkan permasalahan didalam diri kita sendiri.

Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki percaya diri yang rendah diantaranya mudah membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak mempunyai inisiatif, sulit untuk bersosialisasi, pendiam, tidak berani tampil di depan banyak orang, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, tidak mempunyai pendirian, dan mudah cemas. Sifat percaya diri yang rendah bukanlah hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu bisa menghambat semua pekerjaan yang akan kita lakukan.

Seseorang tanpa kepercayaan diri sering berpikiran buruk kepada diri sendiri serta tidak yakin akan keterampilannya yang mengakitkannya selalu menutup diri. Sikap tersebut tentunya harus dihilangkan dari dalam diri seseorang, sehingga diharuskan mengerti faktor yang mempengaruhi ketidakpercayaan diri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang kurang percaya diri diantaranya selalu berpikir negatif pada diri sendiri, kurang mempersiapkan diri, tidak bisa mengatasi pengalaman buruknya, pengaruh lingkungan,

dan tidak yakin bahwa tuhan selalu bersama kita. Membangun rasa percaya diri memang tidak mudah karena dipengaruhi keadaan psikis setiap individu, ada yang kesulitan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan ada yang sangat mudah.

Memahami sesuatu yang harus diprioritaskan dapat membangun rasa percaya diri. Ketika seseorang mengetahui dan memahami mana yang harus diprioritaskan, maka kehidupannya akan jarang menemui masalah. Kehidupannya pun akan teratur karena sudah terencana dengan baik. Ketika seseorang mampu mengelola dirinya sendiri, maka mereka dapat memilih langkah terbaik agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Apabila semua harapan atau keinginan dapat terlaksana dengan baik maka akan timbul rasa percaya diri.

Fenomena rendahnya percaya diri ini nampak terjadi pada salah satu klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur, berdasarkan informasi dari salah satu konselor di tempat tersebut, bahwa ada beberapa kliennya yang memiliki permasalahan percaya diri. Permasalahan mereka meliputi kurangnya percaya diri dalam dirinya sendiri, selalu berfikir negatif, kurangnya prestasi yang diraih, tidak bisa mengatasi masalah dalam dirinya sendiri dan juga karena circle pertemanannya yang pemakai juga. Hal tersebut terbukti ketika pelaksanaan observasi dimana peneliti mengikuti proses rehabilitasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. Hasilnya berbagai macam, diantaranya malu-malu, membuat pertahanan diri, introvert, pendiam, tidak memberi *feedback* sata diajak ngobrol, selalu beranggapan tidak bisa sebelum melakukan tugas serta tidak bertanya ketika diskusi.

Berdasarkan fenomena tersebut yaitu kurangnya percaya diri, cara yang dapat dilakukan ialah memakai cinema therapy dalam memberi pelayanan BK. Berbagai

macam media bimbingan konseling yang dipakai seperti, grafis, bahan cetak, gambar diam, media proyeksi diam, audio, film atau cinema, dan multimedia. Film memiliki banyak kelebihan diantaranya pesannya bisa diterima semua orang secara merata, solusi dari terbatasnya ruang dan waktu, cocok dalam menerangkan proses, memberi kesan pada sikap kliennya serta lebih realistis karena bisa dihentikan dan diulang sesuai keperluan.⁷

Di dalam Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur terdapat 4 unit kerja dalam Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNN) provinsi Jawa Timur, diantaranya yaitu Rehabilitasi, Bidang Pemberantasan dan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat. Peneliti mengambil penelitian ini di bidang rehabilitasi, karena memiliki tugas menumbuhkan kualitas hidup klien dengan adanya layanan terapi bagi pecandu (detoksifikasi, rawat inap atau rawat jalan) dan juga layanan rehabilitasi. peneliti memakai film sebagai media pelaksanaan terapi kepada klien.

Dengan film, secara tidak langsung ada aspek aspek atau bagian cerita yang menunjukkan untuk Menumbuhkan percaya diri. Cinema therapy adalah video atau film sebagai media pemberian pelayanan yang banyak dipakai sebagai teknik penyelesaian suatu permasalahan. Film bisa sebagai media pengamatan penokohan yang menunjukkan perilaku, walaupun tidak secara langsung tetapi film bisa menjadi cara dalam memudahkan penyelesaian masalah.

Cinema therapy adalah teknik terapi berupa pembinaan dan konseling dalam memudahkan kelompok atau seseorang agar sadar serta mampu menyelesaikan

⁷ Pudji Rahmawati. *Media Bimbingan dan Konseling*. (Surabaya : UIN SA Press, 2014). hal. 28 - 36

permasalahannya secara nyata.⁸ Menurut peneliti tujuan cinema therapy yaitu sebagai sarana media terapi untuk bisa menarik perhatian pada klien, karena media film atau video bisa memberikan rangsangan pembelajaran serta mengajak seorang klien untuk melihat dan juga mendengarkan suatu media tersebut sebagai hal terbaru pada proses koseling, supaya klien tidak suntuk dan jenuh ketika proses dilaksanakannya konseling.⁹

Manfaat Cinema Therapy yaitu akan membantu seorang klien dalam hal peningkatan pembelajaran. Dari menggunakan media film atau video tersebut seseorang juga bisa mudah menangkap suatu isi dalam alur cerita tersebut, karena film atau video bisa lebih menarik perhatian karena ada unsur gambar dan juga audio. Secara tidak langsung film juga bisa memberikan dampak positif dalam menilai ide ide dan perilaku alternatif. Film juga mudah diakses dan dan murah dalam biaya pelaksanaan terapinya.

Dalam penelitian skripsi Christian Dwi Rangga yang berjudul Efektivitas Cinema Therapy untuk menumbuhkan rasa percaya diri di depan kelas siswa kelas XI Pemasaran SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2016/2017 menyatakan bahwa pada siswa cinema therapy dapat membantu menumbuhkan kepercayaan dirinya, alasan pemilihan cinema therapy adalah banyaknya pemakaian media teknologi yang mampu mengambil perhatian siswa karena cinema therapy bisa menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui pesan yang

⁸ Agus Sutardi, 2018, *Efektivitas Bimbingan dengan Menggunakan Teknik Cinematherapy untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, Jurnal BK Islam Vol.08, No.01, hal. 69

⁹ Endah Sulistyowati dan Denok Setiawati, 2016, "Pemahaman Cinema Therapy dalam Bimbingan Kelompok untuk Pemahaman tentang Meningkatkan Perilaku Prosocial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Menganti", Jurnal BK UNESA 6, No.2:1-10.

dikandung film tersebut.¹⁰Sebagai salah satu inovasi untuk dapat Menumbuhkan percaya diri, peneliti membuat suatu produk untuk bisa menumbuhkan percaya diri yaitu media confident is important. Dan peneliti merasa media ini sangat cocok untuk diberikan kepada salah satu klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. Karena media ini memberikan gambaran gambaran tentang dampak dari percaya diri itu sendiri.

Tahapan kelayakan harus dilalui sebelum penayangan film yang akan diukur para ahli kompeten pada setiap bidang. Bila penilaiannya tidak sesuai kualifikasi, peneliti diharuskan melakukan revisi hingga produk dikatakan layak ketika di uji cobakan kepada objek. Dari uraian diatas peneliti ingin menguji apakah media film ini bisa digunakan untuk Menumbuhkan percaya diri. Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti membuat sebuah judul penelitian **“Pengembangan Media Cinema Therapy Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur “**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pengembangan Media Cinema Therapy Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur ?
2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pengembangan Media Cinema Therapy Untuk Menumbuhkan

¹⁰ Christian Dwi Rangga. *“Efektivitas Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Percaya Diri di Depan Kelas Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2016/2017”*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018. hal. 19

Kepercayaan Diri Pada Klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Pengembangan Media *Cinema Therapy* Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur
2. Untuk Mengetahui Hasil Pelaksanaan Pengembangan Media *Cinema Therapy* Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritik
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mengenai percaya diri pada remaja di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur melalui media *Confident Is Important*.
 - b) Menjadikan suatu bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan skripsi ini menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Menambah wawasan bagi para remaja yang masih kurangnya percaya diri di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur
 - b) Sebagai Bahan Masukan kepada para remaja di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP)

Jawa Timur bahwa bisa melakukan aktivitas sosial bila didampingi dengan percaya diri.

E. Definisi Konsep

Agar mempermudah pembaca memahami judul maka penulis memberi penjelasan pada judul “*Cinema Confident Is Important* dalam menumbuhkan kepercayaan diri” tersebut. Adapun rincian definisinya berupa :

1. Media Cinema Therapy

Alfred Hitchcock mengemukakan film atau movie sebagai ilusi kehidupan dilaksanakan dengan penghilangan keeksklusifan kehidupan tersebut.¹¹ Film menjadi media dalam melihat kembali realitas pada tempat tertentu yang disesuaikan penggunaan kebudayaan dan ideologi lingkungan sekitarnya. Gary Salomon, Allan & Krebs mengemukakan Cinema therapy sebagai cara pemakaian film untuk memberi dampak baik kepada klien, Profesor Psikologi pada Community College of Southern Nevada ini juga mengemukakan permasalahan yang dapat dilakukan terapi ialah korelasi, motivasi, depresi, percaya diri, serta lainnya, namun terkecuali gangguan jiwa akut.¹²

Film dalam arti sempit ialah menyajikan gambar melalui layar lebar, sedangkan dalam arti luas adalah menyajikan penyiaran gambar pada

¹¹ Annisa Sekar Jasmine, “*Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy) Terhadap Peningkatan Swakelola Belajar Siswa Kelas 8 SMPN 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta*” (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 8

¹² Mohammad Fathurahman, 2017, “Penerapan Cynematherapy untuk meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Merokok,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 3. No.1:4 hal.8

televisi. Cinema Therapy ialah hegemoni terapeutik yang klien dapat menilai visual karakter pada interaksi film dengan lingkungan, orang lainnya, lingkungannya juga setiap masalah pribadinya.¹³

Hubungan Cinema therapy dalam penelitian ini yakni sebagai alat terapi yang berbentuk media audio visual untuk memberikan dampak positif pada konseli agar bisa mampu mengambil nilai nilai yang terkandung dalam film/video tersebut.

Peneliti membuat suatu media audio visual atau cinema therapy yang dimana media tersebut berisi upaya upaya untuk meningkatkan percaya diri, media tersebut adalah *Confident Is Important*.

Cinema *Confident Is Important* merupakan suatu alat terapi yang berbentuk media audio visual seperti film atau video yang dimana mengandung unsur pesan moral untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada remaja.

Dalam cinema *Confident Is Important* ini, peneliti memberikan suatu persembahan atau tontonan yang dimana isinya adalah upaya-upaya untuk meningkatkan suatu kepercayaan diri pada remaja seperti bangun pola pikir positif, kenali kekurangan dan kelebihan, fokus pada langkah atau perubahan kecil, lakukan hal yang disukai, berhenti membandingkan diri sendiri dengan orang lain, bergaul dengan orang-orang yang positif, menerapkan pola hidup sehat.

2. Percaya Diri

Pada dasarnya setiap insan manusia mempunyai kemampuan masing-masing dan keunikan pribadi yang ada dalam dirinya untuk dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan percaya diri yang

¹³ David A Tomb, *Buku Saku Psikiatri Ed.6*(Jakarta: EGC, 2003),hal.251

cukup seseorang bisa mengeksplor kualitas dirinya di sektor lain serta mencari hal yang ada di dalam dirinya. Percaya diri juga sangat penting untuk mengetahui kemampuan seseorang yang ada dalam dirinya.

Menurut Maslow percaya diri sebagai modal dasar mengembangkan perwujudan diri karena adanya percaya diri individu dapat mengenal dirinya sendiri. Kekurangan kepercayaan diri dapat menghambat pengembangan potensi diri serta menjadiseseorang yang negatif thinking, ragu-ragu dan takut ketika bertemu rintang, serta mengemukakan pikiran dan membimbing juga sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain.¹⁴

Thursan Hakim mengemukakan kepercayaan diri yaitu rasa yakin individu pada kepemilikan semua kompetensi dan kelebihan agar dapat merasa mampu dalam mengapai semua impian dalam hidupnya.¹⁵ Dalam diri seseorang kepercayaan diri juga menjadi aspek kepribadian yang berharga.

Percaya diri menjadi faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat seseorang, tanpa percaya diri dapat menyebabkan permasalahan pada dirinya karena kepercayaan diri berguna dalam mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki.¹⁶ Inge mengemukakan kepercayaan diri sebagai rasa yakin seseorang pada kepemilikan kemampuannya

¹⁴ Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. (Jakarta: Alumni, 2000), hal. 202

¹⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Suara, 2002), hal. 6

¹⁶ Ghuftron, nur, dan Risnawita, Rini.2011,*Teori-Teori Psikologi*.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media),hal. 33

untuk menggambarkan suatu perilaku atau pencapaian suatu tujuan dan impian. Kepercayaan diri berarti cara merasakan dirinya sendiri serta perilaku merefleksikan tanpa sadar pada dirinya.¹⁷

De Angelis mengemukakan percaya diri sebagai hal yang wajib mengenai segala yang dikerjakan dan diketahui, faktor kemunculannya didasari kemampuan pelaksanaan dan pegerjaan sesuatu. Kepercayaan diri timbul ketika kemahiran pelaksanaan pekerjaan serta memuaskan dirinya.¹⁸

Berbagai definisi tersebut percaya diri benar-benar tidak akan pernah muncul jika tidak mempunyai keterampilan tertentu. Tanpa adanya percaya diri yang cukup akan menimbulkan suatu masalah pada diri seseorang. Karena dengan percaya dirilah kita bisa melakukan suatu tugas yang akan kita kerjakan dengan baik dan sempurna. Seseorang bisa mengetahui potensi di dalam dirinya yaitu dengan adanya rasa percaya diri. Melatih kepercayaan diri dimulai dengan inisiatif dalam melakukan sesuatu.

Kepercayaan diri sendiri ialah kehendak dan tekad meningkatkan pekerjaan atau usahanya sendiri tanpa menginginkan pertolongan dari orang lainnya. Konsep percaya diri juga mengajarkan kita untuk mengambil suatu keputusan tersendiri tanpa adanya keraguan. Orang yang percaya diri selalu yakin dan bertanggung jawab pada setiap tindakan yang dilakukannya.

¹⁷ Inge Pudjiastuti Adywibowo, 2010.*Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan*. Referensial.Jurnal Pendidikan Penabur No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.Jakarta,hal. 37

¹⁸ De Angelis, Barbara..*Self Confident:Percaya diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*.(Jakarta:Gramedia Pustaka. 2000) hal. 57-58

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan adalah sebuah media audio visual terhadap penumbuhan serta peningkatan rasa percaya diri pada remaja pecandu narkoba. Video ini dapat dipelajari oleh kalangan umum meliputi konselor, peserta didik, gur, orang tua, maupun masyarakat pengguna media sosial, hal tersebut agar bertambahnya pemahaman konseli tentang upaya upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Dalam pengembangan media audio visual ini terdapat beberapa kriteria video, diantaranya sebagai berikut:

1. Ketepatan berdasarkan pada isi video yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur pembuatan video. Hal ini dapat dilihat dengan mengukur tingkat validitas video yang dikembangkan dengan menggunakan skala media.
2. Kelayakan yaitu adanya video yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, isi, dan pelaksanaannya, sehingga video tersebut dapat diterima oleh klien
3. Kegunaan yaitu video yang diberikan memiliki fungsi dan manfaat serta dapat digunakan oleh peserta didik untuk bimbingan maupun pembelajaran.

Secara lebih jelas kriteria video diuraikan pada table berikut:

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator Produk

No.	Variabel	Indikator	Alat	Pelaksana
1.	Ketepatan	Ketepatan obyek	Angket	Tim Uji Ahli
		Ketertarikan		

		Tujuan		
		Konsep Penelitian		
2.	Kelayakan	Kelayakan Produk	Angket	Tim Uji Ahli
		Kelayakan Implementasi		
		Kelayakan sesuai takaran		
		Kelayakan sebagai alat terapi		
3.	Kegunaan	Keefektifan penggunaan produk	Angket	Tim Uji Ahli
		Dampak pemberian produk		
		Uji Coba Skala Besar		
		Alternative		

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti mengembangkan produk media cinema therapy *Confident Is Important* dalam meningkatkan serta menumbuhkan kepercayaan diri pada remaja. Produk ini memiliki tujuan agar dapat membantu meningkatkan kepercayaan yang dimana dalam media atau produk tersebut berisikan tentang upaya upaya untuk menumbuhkan percaya diri.

Dalam media *confident is important* ini terdapat tiga bagian yang penting, diantaranya adalah pendahuluan yang dimana berisi tentang intro atau kata-

kata pembuka tentang kepercayaan diri, selanjutnya yaitu pemberian materi berisi tentang upaya-upaya meningkatkan kepercayaan diri, dan yang terakhir adalah pemberian kata kata motivasi.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian pasti ada sistematika pembahasannya agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Berikut beberapa sistematika pembahasannya berupa:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, pembahasan laporan akan berkaitan dengan: Judul Penelitian, Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Grafik.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti, pembahasan laporan akan berkaitan dengan:

Bab I, dalam Bab I Sistematika pembahasan berisi pendahuluan dengan rincian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab II membahas tentang kajian teoretik yang mencakup kerangka teori (*Cinema Therapy* dan *Percaya Diri*) serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, dalam bab III ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

Bab IV, dalam bab IV mencakup hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan diantaranya ada gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian berdasarkan perspektif teori dan perspektif keislaman.

Bab V, pada bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini, pembahasan laporan akan berkaitan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mencakup instrument penelitian dll, surat keterangan melakukan penelitian, kartu konsultasi dengan dosen pembimbing, dokumentasi serta biografi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Cinema Therapy

a) Pengertian Cinema Therapy

Terapi ialah aktivitas penyembuhan klien dari permasalahan kepribadian atau psikologis memakai prosedur ilmu terapi.¹⁹ Film berarti gambar hidup (Motion Pictures) sebagai rangkaian gambar-gambar diam (Still Pictures) yang bergerak cepat agar mengakibatkan kesan bergerak dan hidup.²⁰ Gary Solomon, Allan & Krebs mengemukakan Cinema Therapy sebagai terapi memakai film untuk menghasilkan dampak positif kepada klien, Profesor psikologi di Community College of Southern Nevada ini berpendapat masalah tersebut berupa korelasi, motivasi, percaya diri, depresi serta lainnya kecuali masalah kejiwaan akut.²¹

Suwasono mengemukakan film ialah media berkomunikasi dengan audiens yang dipercaya memiliki kekuatan menghipnotis agar dapat menerima makna budaya tersebut serta audien dengan tidak langsung mengikuti nilai ideologi film tersebut.²² Cinema Therapy ialah

¹⁹ Jess Feist dan Gregoryb J Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 188

²⁰ Pudji Rahmawati, *Media Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: CV Cahaya Intan, 2014.), hal. 36

²¹ Muhammad Fathurahman, 2017. "Penerapan Cynematherapy untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 3, no. 1:4

²² Annisa Sekar Jasmine, 2016. "Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy) Terhadap Peningkatan Swakelola Belajar Pada Siswa Kelas 8 SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Bimbingan UNY. hal. 8

hegemoni terapeutik yang klien dapat menilai visual karakter pada interaksi film dengan lingkungan, orang lainnya, lingkungannya juga setiap masalah pribadinya.²³ Dalam Gregerson yang dikutip Agus Sutardi, Cinematherapy ialah peralatan pembinaan, konseling dan terapi untuk menyadarkan kelompok dan individu dalam menyelesaikan permasalahan nyata.²⁴ Teknik Cinema Therapy menjadi penyelesaian dalam menumbuhkan kepercayaan diri seseorang dengan memberikan atau memperlihatkan film film yang bisa menginspirasi atau memotivasi seseorang yang dimana film sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti salah satunya adalah percaya diri. Lofkoe juga mengemukakan movie atau drama dapat memotivasi serta meningkatkan rasa percaya diri dengan penghayatannya berupa mempercayai sepenuhnya drama tersebut.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik cinema terapi merupakan suatu teknik bimbingan dan konseling yang menggunakan media audio visual seperti film ataupun video yang mengandung pesan moral untuk dipilih sesuai dengan kebutuhan konseli.

²³ David A Tomb, *Buku Saku Psikiatri Ed.6*. (Jakarta: EGC, 2003) hal. 251

²⁴ Agus Sutardi, *Efektivitas Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Cinematherapy untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol.08, No. 01, 2018, hal. 69

²⁵ Murty Lefkoe, *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012.) hal. 20

b) Tujuan Cinema Therapy

Ketika menonton film dengan tidak langsung otak kita harus memahami alur cerita dalam film tersebut. Seolah olah diri kita ada diperan film tersebut. Maka dari itu cinema therapy ini bisa meningkatkan konseli agar menampilkan seperti seharusnya seperti pengaturan emosi, percaya diri dan motivasi.

Menurut Solomon film bermanfaat untuk memberikan efek positif pada individu yang bermasalah. Sedangkan menurut Wols menjelaskan bahwa film memiliki kekuatan besar sebagai alat untuk menceritakan sebuah cerita, mengkomunikasikan informasi, dan memberi pengaruh budaya.²⁶

Byrd yang dikutip Sapijana meneliti manfaat videowork menjadi sarana pembuka diskusi ketika terapi serta menjadi teknik kreatif dari psikoterapi profesional memakai video menjadi peralatan terapi dalam menolong klien. Pemberian video pada peserta didik mampu merangsang pemikiran dalam pembelajaran sehingga menjadi hal terbaru pada proses konseling untuk mengatasi rasa bosan.²⁷

c) Manfaat Cinema Therapy

Pemakaian film dapat bermanfaat seperti :

²⁶ Annisa Sekar Jasmine, Skripsi, *Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy)* terhadap peningkatan swakelola belajar pada siswa Kelas 8 SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 12

²⁷ Endah Sulistyowati and Denok Setiawati, "Pemanfaatan Cinema Therapy dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Menganti," *Jurnal BK Unesa* 6, no.2 (2016): 1-10

- 1) Cinema Therapy sebagai salah satu teknik yang memiliki ketertarikan tersendiri, karena mereka terapi dengan cara diberikan sebuah tontonan positif yang bertujuan agar bisa mempengaruhi diri seseorang untuk bergerak maju.
 - 2) Film dapat membantu seseorang untuk Menumbuhkan motivasi atau bisa menginspirasi dalam diri seseorang.
 - 3) Film juga dapat Menumbuhkan pengetahuan seseorang terhadap pesan pesan atau nilai dalam film serta juga dapat melakukannya dalam kehidupan nyata.
- d) Langkah-Langkah Cinema Therapy
- Langkah yang dilalui dalam pelaksanaan konseling menggunakan Cinema Therapy seperti:
- 1) Membuat janji mengenai jenis film, durasi, dan aktivitas konseling lainnya dengan konseli.
 - 2) Memilih film terbaik yang juga disukai konseli serta pada tahapannya konseli wajib paham isi dari filmnya.
 - 3) Proses melihat film secara tenang dan pada ruangan kurang pencahayaannya agar alam bawah sadar konseli mudah memahami gambar bergerak, simbol dan warna pada film.
 - 4) Selanjutnya pendiskusian makna film dengan konseli yang menghindari terjebak dalam mengkritisi film.

- 5) Mengatur janji pertemuan selanjutnya dengan konseli untuk mengevaluasi hasil terapi yang telah dilaksanakan.²⁸

e) Kelebihan dan Kelemahan Cinema Therapy

Shepard mengemukakan kelemahan pemakaian cinema therapy:

- 1) Durasi lama dalam persiapan film.
- 2) Film harus dipilih secara teliti.
- 3) Video dapat mengilustrasikan konstruk psikologis yang bisa dipahami dan diterima penonton secara jelas.
- 4) Konseli diharuskan mempelajari film lebih dahulu
- 5) Isi film secara jelas dapat dianalisis dan secara tepat dipelajari.
- 6) Pembuatan kejelasan struktur instruksi oleh pelaksana

Mynard mengemukakan kelebihan cinema therapy ialah :

- 1) Pemakaian video dalam kelas membantu guru menginstruksi kegiatan pengajaran dari metode klasik yang bisa membosankan.
- 2) Video memicu kreativitas siswa untuk mengemukakan pemikiran tidak terduga.
- 3) Adegan pada video dapat membuat seseorang paham interaksi dengan orang lain.

²⁸ Ma'fufah Hastin, *Cinema Therapy dalam Menstabilkan Emosi Remaja Introvet Di Uin Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) hal.28

- 4) Video mampu memberi reaksi beda antar siswa yang berakibat diskusi dapat lebih hidup.²⁹

2. Percaya Diri

a) Pengertian Percaya Diri

Dalam psikologis diketahui keadaan mental setiap individu tidak selalu sama sehingga menyebabkan perbedaan tingkat kepercayaan dirinya. Terdapat seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah / insecure serta ada yang sangat tinggi, hal tersebut sangat dibutuhkan dalam bersosialisasi. Rasa percaya diri ialah pelengkap paling penting seseorang pada kehidupan sosial, serta ketika tidak ada dapat mengakibatkan berbagai permasalahan. Dengan percaya diri dapat mengaktualisasikan berbagai potensi dirinya.³⁰

Loekmono mengemukakan kepercayaan diri tidak terbentuk sendiri tetapi berkaitan pada pribadi individu yang dipengaruhi faktor dari dalam dirinya serta pengalaman keluarga, norma, tradisi sosial tempat asal.³¹ Inge mengemukakan kepercayaan diri sebagai rasa yakin seseorang pada kepemilikan kemampuannya untuk menggambarkan suatu

²⁹ Shepard, D & Brew, L. 2014. Teaching Theories of Couple Counseling: The Use Of Popular Movies. *The Family Journal*, Volume 13, hal.406-415

³⁰ Ghufroon, Nur dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 33

³¹ Isa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri remaja penyandang cacat fisik*. Semarang. *Jurnal Psikologi*, No.1. 47-58. Hal 48

perilaku atau pencapaian suatu tujuan dan impian. Kepercayaan diri berarti cara merasakan dirinya sendiri serta perilaku merefleksikan tanpa sadar pada dirinya.³²

Maslow mengemukakan percaya diri sebagai modal dasar mengembangkan pewujudan diri karena adanya percaya diri individu dapat mengenal dirinya sendiri. Kekurangan kepercayaan diri dapat menghambat pengembangan potensi diri serta menjadi seseorang yang negatif thinking, ragu-ragu dan takut ketika bertemu rintang, serta mengemukakan pikiran dan membimbing juga sering membandingkan diri individu dengan orang lainnya.³³

Enung fatimah mengemukakan kepercayaan diri merupakan suatu perilaku positif seseorang yang mampu meningkatkan nilai positif dalam berbagai situasi. Hal tersebut bukan mengartikan individu yang kompeten dalam pelaksanaan aktivitasnya serta merujuk adanya rasa keyakinan bahwa bisa, yang dipengaruhi potensi, pengalaman, harapan serta prestasi secara kenyataan.³⁴

Menurut Barbara De Angelis kepercayaan diri itu De Angelis mengemukakan percaya diri sebagai hal yang wajib mengenai segala yang dikerjakan dan diketahui, faktor kemunculannya didasari kemampuan

³² Inge Pudjiastuti Adywibowo. "Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan." *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 15/tahun ke-9/Desember, 2010, 37

³³ Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. (Jakarta: Alumni, 2000), hal. 202

³⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hal. 149

pelaksanaan dan pegerjaan sesuatu. Kepercayaan diri timbul ketika kemahiran pelaksanaan pekerjaan serta memuaskan dirinya.³⁵

Kepercayaan diri ialah rasa yakin dalam pelaksanaan kegiatan dalam hidup serta pemilihan keputusan dirinya ketika melaksanakan sesuatu.³⁶ Diketahui percaya diri berkembang ketika seseorang mengerjakan sesuatu dengan mahir serta merasakan kepuasan pada dirinya ketika melaksanakan pekerjaannya.

Self Confident ialah perilaku dalam diri dengan percaya pada potensi diri tanpa mengacikan orang lainnya.³⁷ Berarti individu memiliki kepercayaan diri secara cukup yang berarti telah percaya tanpa perbandingan orang lainnya serta dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Dari al-Qur'an surat Fusshilat ayat 30 di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis

³⁵ Barbara De Angelis, *Confidence, Percaya diri sumber sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 5

³⁶ Kadek Suhardita, "Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa", *Edisi Khusus*, No. 1 (Agustus, 2011), hal. 130

³⁷ M. Fathurrahman, Herlan Praktiko, "Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja persona" *Jurnal Psikologi Indonesia*, (online), vol.1 No.2, September 2012, (Jurnal Untag-sy.ac.id. diakses pada tanggal 14 September 2021), hal 78-79

merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.³⁸

Pada dasarnya setiap insan manusia mempunyai kemampuan masing masing dan keunikan pribadi yang ada dalam dirinya untuk dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan percaya diri yang cukup seseorang bisa mengeksplor kualitas dirinya di sektor lain serta mencari hal yang baru di dalam dirinya. Percaya diri juga sangat penting untuk mengetahui kemampuan seseorang yang pada dalam dirinya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu sifat positif yang terdapat dalam dirinya masing-masing untuk menunjukkan kelebihan atau potensi terhadap lingkungan dengan harapan dan tujuan bisa menjadi inspirasi, motivasi, bermanfaat dan percaya pada diri sendiri dalam mengatasi dan mencapai visi misi kehidupannya.

b) Aspek-Aspek Percaya Diri

Lauster mengemukakan berbagai aspek percaya diri berupa:

- 1) Yakin mengenai kemampuan diri yang berarti perilaku positif mengenai dirinya yang benar-benar tahu dengan yang dilakukannya.
- 2) Optimis berarti perilaku positif individu yang berfikir terbaik dalam menyelesaikan

³⁸ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 01, no. 1, 2019, hal.33

hal mengenai dirinya, impian dan kemampuannya.

- 3) Obyektif berarti percaya diri melihat segala kegiatan dan problem selaras pada kenyataan yang terjadi.
 - 4) Bertanggung Jawab berarti ketersediaan individu dalam menyelesaikan semua resikonya.
 - 5) Rasional berarti analisis permasalahan memakai pemikiran sesuai dengan kebenaran serta bisa dicerna akal sehat.³⁹
- c) Fungsi dan Perlunya Percaya Diri
- Kepercayaan diri penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Kepercayaan diri penting karena alasan:
- 1) Sikap percaya diri dapat membuat seseorang menjadi bersemangat untuk melakukan sesuatu yang ia merasa bisa dan dapat berprestasi dalam bidang yang ditekuninya
 - 2) Orang yang percaya diri akan mengetahui kemampuan dan kelemahannya, sehingga ia merasa nyaman dengan keadaan dirinya. Karena ia merasa nyaman dan menghargai dirinya, ia dapat menerima kritikan dari orang lain, bisa mengakui keberhasilan orang lain dan tidak perlu membanggakan apa yang telah dilakukan atau apa yang dimilikinya

³⁹ Asrullah Syam, Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)", *Jurnal Biotek*, Vol. 5, no.1, 2017, 93

- 3) Orang yang percaya diri akan termotivasi untuk maju , bangkit dan selalu bersemangat dalam setiap tindakan yang dilakukan.⁴⁰
 - 4) Orang yang memiliki percaya diri lebih fokus pada keyakinan dan kemampuan membawa diri, sehingga dapat menciptakan rasa nyaman dalam berperilaku sehingga memperoleh hasil sesuai yang diharapkannya.
 - 5) Rasa percaya diri juga bisa menimbulkan rasa cinta pada diri sendiri dan senantiasa berfikir positif.
 - 6) Memiliki inisiatif sendiri dalam menyelesaikan masalah sehingga tidak menggantungkan kepada orang lain
 - 7) Berpenampilan menyakinkan dan dihargai.
 - 8) Konsisten serta tegas,
 - 9) Tanggap berperilaku dengan keputusan yang telah dipertimbangkan dengan sangat baik.
 - 10) Mendapat banyak dukungan karena perilaku mengajaknya.⁴¹
- d) Karakteristik Percaya Diri
- Enung Fatimah mengemukakan berbagai karakteristik ketepatan kepemilikan rasa percaya diri berupa:
- 1) Mempercayai kompetensi diri serta tidak meminta engakuan, pujian, penghargaan juga penerimaan dari individu lainnya.

⁴⁰ Barbara, Angelis. *Confidence (percaya diri)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), hal. 67

⁴¹ Mohammad Salaeh. Ed. Redi Panuj, *Serba-serbi Kepribadian (Mengukur dan Membentuk Kepribadian untuk Meraih Sukses)*, (Jakarta: Grasindo, 1995), hal. 70

- 2) Tidak menunjukkan perilaku ambis agar di terima kelompok dan individu lainnya.
- 3) Menjadi diri sendiri dengan berani menolak atau menerima individu lainnya.
- 4) Mengelola diri dengan tepat
- 5) Mempunyai internal locus of control (melihat kegagalan atau keberhasilan sesuai kerja keras sendiri tanpa bergantung pada individu lainnya)
- 6) Berfikiran positif mengenai dirinya dan orang lainnya pada situasi diluar diri sendiri
- 7) Bermimpi realistik sehingga bisa mengetahui dampak positif pada dirinya ketika impian tersebut teraktualisasikan.⁴²

M. Scott Peck mengemukakan kepercayaan diri berupa komponen batin / self love, pandangan positif, tujuan jelas, dan memahami diri, selanjutnya komponen lahir seperti ketegasan, komunikasi, pengelolaan perasaan dan sifat diri.⁴³ Surya mengemukakan berbagai tanda individu kekurangan kepercayaan diri berupa khawatir, cemas, gemetar, tidak yakin, raut wajah terlihat ketakutan, serta dalam melaksanakan kegiatan tidak sampai selesai.⁴⁴

Kesimpulannya ialah kepercayaan diri mempunyai beberapa jenis seperti mandiri dalam pengambilan keputusan, percaya potensi diri, berani menyatakan argumen dan bersikap positif pada dirinya.

⁴² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, hal. 149-159

⁴³ Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 1997), hal. 4-7

⁴⁴ Hendra Setya, *Percaya diri itu penting*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 1

e) Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Percaya Diri

Semua orang pada dasarnya baik dan memiliki hak hidup layak yang bahagia dengan bekerja keras serta percaya diri dengan keyakinan kuat dalam setiap dirinya serta tahu yang dikuasai.

Menurut Lauster Ada beberapa faktor pengaruh rasa percaya diri diantaranya :

- 1) Kemampuan Pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain
- 2) Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- 3) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya.⁴⁵

f) Upaya Menumbuhkan Kepercayaan Diri

Ada empat cara untuk meningkatkan kepercayaan diri, diantaranya :

- 1) Mengidentifikasi dan mencari tahu penyebab dari rendahnya percaya diri merupakan langkah awal dan suatu hal

⁴⁵ Ghufuron, Nur dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. hal. 45

yang sangat penting dalam memperbaiki tingkat kepercayaan diri kita masing-masing.

- 2) Penerimaan sosial serta dukungan emosional ialah dampak penting dalam kepercayaan diri individu dengan konfirmasi orang lainnya. Salah satu caranya adalah dengan cara memberanikan diri berbicara didepan umum, serta memberi feedback saat diajak berbicara dengan orang lain.
- 3) Prestasi ialah salah satu kunci seseorang untuk percaya diri. Biasanya orang yang memiliki prestasi cenderung dirinya akan lebih percaya diri dari sebelumnya.
- 4) Menyelesaikan permasalahan ialah sikap evaluasi diri yang memacu persetujuan pada dirinya sendiri sehingga menumbuhkan kepercayaan diri.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menggunakan berbagai referensi penelitian terdahulu dari penelitian lainnya, skripsi dan jurnal yang dipakai untuk pembandingan berupa:

Pertama, penelitian Ledyanita Tri Kartikasari⁴⁷ menyatakan bahwa teknik cinema therapy bisa mengatasi masalah kurang percaya diri yang dihadapi siswa. Data observasi didapatkan ketika dilaksanakannya bimbingan kelompok dengan

⁴⁶ John W. Santrock. *Adolscence (perkembangan remaja)*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 339

⁴⁷ Ledyanita Tri Kartikasari, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UNP Kediri, 2015.

menguatkan post testnya, bimbingan dilaksanakan 3x pertemuan menggunakan perbedaan judul film mengenai subjek penelitiannya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan cinema therapy untuk Menumbuhkan rasa percaya diri, namun teknikya berbeda, jikalau penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik experimental one group pretest-posttest sedangkan peneliti menggunakan media film.

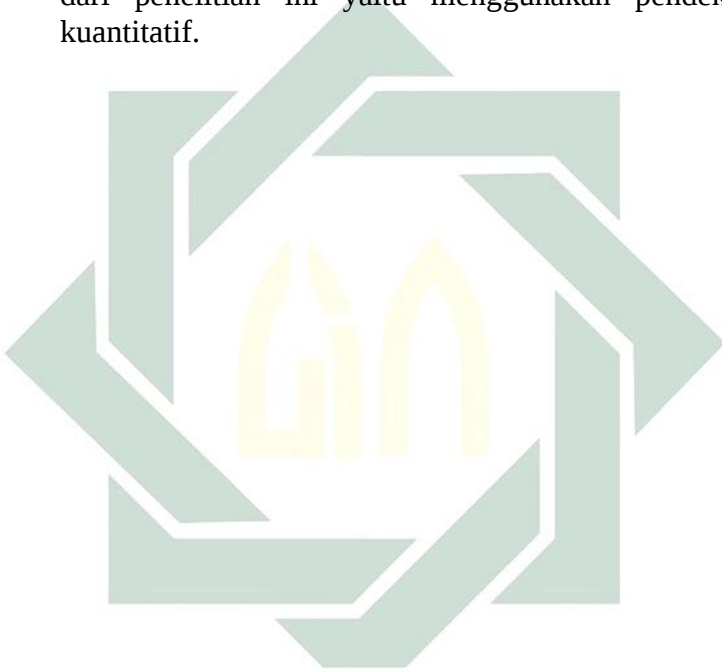
Kedua, Penelitian Anansi Sun Ebu⁴⁸ menyatakan bahwa hasil analisa data diketahui adanya kenaikan kepercayaan diri siswa setiap siklus, diketahui dari observasi awal tidak ada siswa dalam kategori mampu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik cinema therapy dapat Menumbuhkan percaya diri siswa. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi sekolah terkait dengan pelaksanaan BK di sekolah tersebut. Persamaan dalam film ini adalah sama sama menggunakan film yang terkait dengan percaya diri.

Ketiga, Penelitian Hadriani.⁴⁹ Penelitian ini berdampak positif mengenai kenaikan rasa percaya diri siswa dalam mengendalikan diri ketika pengambilan keputusan dan yakin pada kemampuan atau kelebihan yang dimilikinya dan juga cinema therapy bisa Menumbuhkan self confidence dengan menggunakan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan

⁴⁸ Anansi Sun Ebu, “Meningkatkan Percaya Diri Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

⁴⁹ Hadriani, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Dalam Peningkatan Self Confidence Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, 2019.

metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian pre-experimental design dengan bentuk one-group prest-posttest. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan media film untuk Menumbuhkan kepercayaan diri. Namun perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Research and Development (R&D) yang berarti metode penelitian dalam penghasilan suatu produk dengan penelitian analisis kebutuhan dalam pengujian efektifitas manfaat hasil produk pada seluruh masyarakat.⁵⁰ Dalam arti singkatnya metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. karenanya dibutuhkan penelitian dalam menghitung kelayakan produk menggunakan cara uji coba.

Konsep Research and Development ialah penelitian dalam merumuskan, menceritakan, mengembangkan, memperbaiki, menguji efektivitas produk, menghasilkan, model, cara, metode atau strategi, keunggulan prosedur baru yang efisien, efektif, bermakna dan produktif.⁵¹ Peneliti menggunakan metode tersebut dengan maksud agar penelitian membuahkan suatu produk yang berguna pada masyarakat.

Agar menghasilkan produk yang berguna pada masyarakat peneliti memakai metode pendekatan kuantitatif dengan melalui observasi sebelum dan selama penelitian dan hasil wawancara kepada klien Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini bersubjek klien Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur yang mempunyai rendahnya percaya diri dibutuhkan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 338

⁵¹ Nusa Putra, *Research and Development*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 67

penumbuhan supaya tidak menghambat proses korelasi sesama teman serta lingkungan, dengan kriteria subjek berusia 16-20 tahun, mempunyai tingkat percaya diri yang rendah. Penentuan kriteria didasarkan hasil interview pada salah satu konselor di Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur. Dengan pertimbangan diantaranya umur remaja matang sehingga penelitian semakin mudah, sesudah pelaksanaan penelitian diharapkan subjek bisa menyampaikan pendapat secara umum, membuka diri dengan nyaman menggambarkan suatu hal di dalam dirinya, peneliti berpikiran tersebut dikarenakan produk tujuannya ialah remaja umur 16-20 tahun.

Penelitian ini berlokasi di Jl. Sukomanunggal No. 55-56 Kec./Kel. Sukomanunggal Kota Surabaya. Dalam melaksanakan kegiatan cinema therapy, penelitian dilakukan di dalam ruang therapy Psikologi tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian pengembangan ini berupa dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif umumnya berupa data verbal yang bisa dideskripsikan dengan penjabaran kata. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, hasil validasi dari tim ahli, uji coba lapangan yang berupa masukan dan saran yang berkaitan dengan video yang dikembangkan peneliti.

Sedangkan jenis data kuantitatif berupa data numerik yang deskripsinya menggunakan angka-angka dan tidak menjelaskan hubungan. Data kuantitatif lebih mutlak nilainya karena jelas ditunjukkan dengan angka. Data kuantitatif ini

diperoleh melalui tim uji ahli, narasumber atau responden, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket hasil validasi dengan tim ahli dan uji coba lapangan.

Oleh karena itu, kualitas data kuantitatif tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat, data kuantitatif sangat bergantung pada angka dan data-data terukur lainnya, akurasi data tersebutlah yang mempengaruhi kualitas penelitian kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data kualitatif sendiri berasal dari narasumber/responden yang menjadi subjek penelitian, adapun jenis data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer merupakan perolehan data langsung melalui subjek pertama penelitian.⁵²

Data ini didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, serta jawaban pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Adapun hasil dari data primer sebagai berikut :

1) Subjek I (AA)

Peneliti saat melakukan sesi wawancara dilapangan dengan subjek berlangsung menghasilkan bahwasanya dia tidak percaya diri karena malu-malu saat ketemu orang dan tidak bisa memberi feedback saat diajak berbicara.

2) Subjek II (AS)

⁵² Syofuan Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 16

Hasil wawancara yang didapatkan dari subjek kedua yaitu kurang beraktivitas sosial dengan tetangga, takut salah dalam melangkah dan lebih introvert.

3) Subjek III (HM)

Pada subjek yang ketiga ini menceritakan bahwa orang tua yang over protektif, lebih suka menyendiri, dan saat diajak berbicara pandangan matanya kemana-mana alias tidak berani menatap mata lawan bicaranya.

4) Subjek IV (RW)

Saat ini kegiatan RW sehari-hari hanya dirumah saja dan bekerja saat malam hari. RW jarang main sama teman temannya, karena RW punya waktu luang di siang hari, sedangkan siang hari teman-temannya ada yang sekolah sama bekerja. RW jarang berinteraksi dengan seseorang dan dari postur tubuh RW benar benar seperti orang tidak percaya diri.

5) Subjek V (RN)

RN tidak percaya diri karena insecure karena fisiknya. RN juga seringkali malu malu ketika berbicara didepan umum atau saat presentasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau yang disebut dengan sumber sekunder.⁵³ Data sekunder ialah data yang didapatkan oleh peneliti dari membaca suatu penelitian terdahulu atau

⁵³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.202

melihat dan mendengarkan, sehingga data yang diperoleh sudah tersedia sebelumnya.⁵⁴

Data ini berupa gambaran subjek selama proses rehabilitasi berlangsung. Adapun yang menjadi data sekunder sebagai berikut:

1) Konselor

Dalam wawancara tersebut, peneliti berusaha menggali data dan juga informasi untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri mereka tersebut dan metode apa yang digunakan konselor dalam memberikan suatu proses konseling yang meliputi pelaksanaan kegiatan layanan, kemampuan subjek, serta karakteristik subjek itu sendiri.

Konselor menyampaikan bahwa rata-rata permasalahan yang dialami oleh klien remaja di rehabilitasi adalah kurangnya inisiatif untuk bertanya, tidak pernah memberi feedback saat diajak berbicara, kurangnya prestasi akademik dan non akademik, gugup saat berbicara baik didepan umum maupun *face to face*, pandangan kemana mana saat diajak berbicara serta kurangnya penerimaan sosial yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu konselor bahwa pemberian layanan masih dengan cara wawancara dan juga menggunakan *cognitive behavior therapy* (CBT). Dengan metode tersebut masih belum bisa membuat subjek lebih tertarik terhadap dengan adanya layanan

⁵⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209

konseling tersebut. Oleh karena itu, subjek membutuhkan suatu media yang bisa menunjang suatu keberhasilan pemberian layanan konseling untuk menumbuhkan kepercayaan diri tersebut.

2) Psikolog Klinis

Dalam wawancara bersama Psikolog Klinis Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur tersebut, bahwa subjek saat dalam menjalani proses konseling banyak yang linglung dan tidak cepat paham dengan apa yang diberikan oleh psikolog klinis tersebut. Dikarenakan adanya gangguan mental dan juga fisik yang dialami subjek tersebut akibat pemakaian narkotika yang terlalu berlebihan.

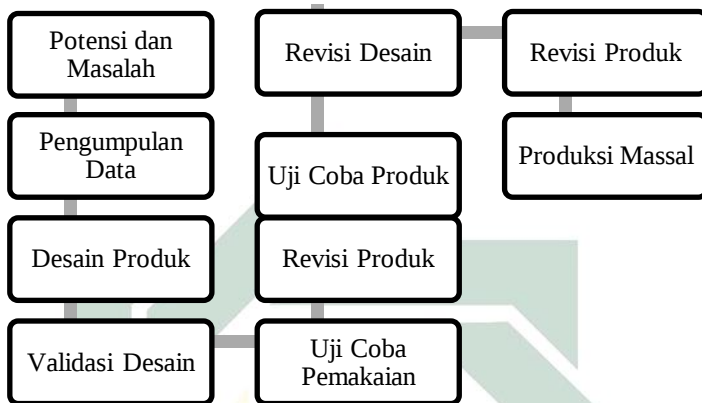
Psikolog klinis tersebut pernah memberikan suatu terapi menggunakan media audio, tetapi banyak subjek yang kurang tertarik dengan terapi tersebut. Dikarenakan hanya audio saja tidak ada visual yang bisa dirasakan.

Sedangkan sumber data kuantitatif sendiri diperoleh dari tim uji ahli dan juga responden, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket hasil validasi dengan tim uji ahli dan uji coba lapangan. Analisis data kuantitatif berupa presentasi yang digunakan untuk mengetahui penilaian dari instrument uji ahli dan pengguna.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian yang dilaksanakan ini mempunyai 10 Tahap Penelitian berupa :

Grafik 3.1
Bagan Tahap *Research and Development (R&D)*



1. Potensi dan Masalah

Potensi bisa didapatkan dari sumber potensi itu sendiri atau bahkan sumber masalah. Potensi adalah sesuatu yang jika dimanfaatkan dan digunakan akan menjadi sebuah hal yang positif.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti mengobservasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur bahwa ada 5 Klien Remaja yang menunjukkan sikap serta perilaku kurang percaya diri seperti malu-malu saat datang di klinik, jarang menatap konselor saat proses konseling berlangsung, tidak kooperatif, kognitif masih belum baik, emosi masih kurang stabil serta jarang berinisiatif untuk bertanya.

Padahal jika didalam diri kita kurang percaya diri, jika melakukan sesuatu atau beraktivitas sosial pasti sangat sulit untuk melakukan adaptasi dengan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 299

lingkungannya. Bisa juga membawa dampak buruk pada kehidupan kedepannya. Percaya diri sangatlah penting bagi individu, karena dengan percaya diri kita bisa mengeksplor diri kita masing-masing.

2. Mengumpulkan Informasi

Dalam tahap ini terdapat proses pengumpulan informasi terkait pembahasan kepercayaan diri sebagai bahan perencanaan produk. Tujuan dari tahap ini adalah agar isi produk dapat sinkron dengan tujuan pengembangan media *cinema therapy* yaitu menumbuhkan kepercayaan diri klien di BNNP Jatim.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggali berbagai media tentang kepercayaan diri. Hal ini juga dilakukan untuk memperkuat pijakan atau landasan dalam pembuatan produk *cinema therapy confident is important* untuk menumbuhkan kepercayaan diri klien. Selain itu pengumpulan data ini dilakukan untuk menggali sumber-sumber tentang isi dari media yang akan dikembangkan.

Dari hasil pengumpulan data, maka ditemukan beberapa materi yang dapat menjadi bahasan dalam isi modul seperti bangun pola pikir positif, kenali kekurangan dan kelebihan, fokus pada langkah atau perubahan kecil, lakukan hal yang disukai, berhenti membandingkan diri sendiri dengan orang lain, bergaul dengan orang-orang yang positif, dan menerapkan pola hidup sehat.

3. Desain Produk

Sesudah data dikumpulkan selanjutnya yaitu tahapan awal mengembangkan hasil produk, peneliti wajib paham masalah dalam hasil produk. Kedua penyelarasan komponen sesuai tujuan yang konkrit, pada tahapan ini yakni menyusun materi sesuai dengan kebutuhan subjek.

4. Validasi Desain

Setelah materi disusun dan media di desain, langkah selanjutnya yaitu peneliti menguji validasi desain produk yang diproduksi pada tim uji ahli. Dilakukan dengan penilaian dosen serta pakar yang sesuai dengan bidangnya, maka peneliti dapat melangkah ke tahap selanjutnya jika sudah diujikan dan dinilai oleh tim uji ahli itu sendiri.

Tabel 3.1
Lembar Uji Ahli

Form Uji Ahli

Nama :
Alamat :
Status Pekerjaan :
Riwayat Pendidikan :

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1.	Ketepatan	1. Media ini sangat cocok untuk remaja yang mempunyai tingkat percaya diri rendah				
		2. Remaja tertarik serta suka media ini untuk menontonnya				
		3. Bertujuan meningkatkan kepercayaan diri sesuai gambaran video				

		4. Beberapa video dalam media ini selaras pada tujuan penulisan.				
2.	Kelayakan	1. media <i>confident is important</i> ini sudah bertujuan sesuai dengan bentuk media				
		2. Media <i>confident is important</i> telah layak dilaksanakan pada remaja				
		3. Manajemen pelaksanaan media <i>confident is important</i> sesuai dengan takaran para remaja				
		4. Media <i>confident is important</i> sudah layak untuk peralatan meningkatkan kepercayaan diri				
3.	Kegunaan	1. Media <i>confident is important</i> bisa digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri				
		2. Dampak media <i>confident is important</i> bisa bermanfaat untuk				

	menumbuhkan kepercayaan diri				
	3. Remaja bisa menonton media <i>confident is important</i> bersama temannya untuk menumbuhkan kepercayaan diri				
	4. Menjadi alternative untuk peningkatan kepercayaan diri remaja				
Catatan :					

5. Revisi Desain

Perbaikan/Revisi produk dilakukan setelah dilakukan validasi desain oleh tim uji ahlim perbaikan produk ini dilaksanakan berdasarkan saran serta masukkan dari para tim ahli. Perbaikan ini dimaksudkan agar memperbaiki kekurangan terdapat dalam media cinema *confident is important* ini.

6. Uji Coba Produk

Setelah melalui tahap perbaikan desain, maka tahap selanjutnya adalah uji coba terhadap produk. Uji coba produk dilakukan pada subjek terbatas dan selanjutnya subjek diminta untuk memberi tanggapan terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti. Uji coba produk dilakukan pada skala kecil dan skala besar. Pada uji coba skala kecil jika terdapat revisi, maka akan diperbaiki sebelum nantinya akan diuji dalam skala besar. Ada kemungkinan setelah tahap ini peneliti melakukan

perbaiki kembali untuk melakukan penambahan atau pengurangan terhadap isi modul.

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Produk oleh Subjek

No.	Indikator	Skor
1	Kemenarikan Cover	
2	Penyampaian Materi	
3	Bahasa Mudah Dipahami	
4	Kemenarikan Isi	
5	Kejelasan Isi	
6	Kemudahan penggunaan	
	Jumlah	

Keterangan Skor :

0 – 25 = Sangat Kurang

26 – 50 = Kurang

51 – 75 = Baik

75 – 100 = Sangat Baik

7. Revisi Produk

Tahap selanjutnya adalah produk direvisi kembali sesuai dengan tanggapan yang diberikan apakah masih ada kekurangan yang harus dilengkapi atau terdapat hal yang harus dikurangi atau ditambahi. Bentuk revisi ini dapat berupa mengurangi atau menambahkan materi.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah produk di uji dan di revisi, dan sudah dinyatakan efisien, maka produk ini bisa untuk diterapkan pada subjek. Uji coba pemakaian ini dilakukan pada 5 subjek yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Masing masing subjek akan dimintai tanggapan mengenai cinema *confident is important* tersebut untuk bahan evaluasi demi

mencapai suatu pengembangan produk yang maksimal. Interaksi bersama subjek juga dapat bisa dijadikan suatu bahan evaluasi, baik dari segi ketepatan isi materi, penyampaian materi, maupun pemahaman subjek mengenai materi yang disampaikan.

9. Revisi Produk

Setelah uji coba pemakaian kemudian dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil tanggapan dari subyek, peneliti bisa melakukan penyempurnaan produk supaya lebih efisien dan berkualitas.

10. Produksi Massal

Setelah produk melalui semua tahapan, hasil produk bisa dipasarkan agar dapat mendatangkan bagi seluruh masyarakat. Jika memungkinkan produksi massal akan bisa dilakukan, jika peneliti mengalami banyak keterbatasan maka peneliti hanya bisa melakukan sampai pada tahap revisi produk saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilaksanakan di lingkungan dan subjeknya agar memahami respon kegiatan objek ketika ada suatu kegiatan yang diadakan dan pada saat treatment itu berlangsung, agar mengetahui kondisi yang sebenarnya dan memperoleh hasil yang valid.

Observasi ini dilakukan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur Bidang Rehabilitasi. Adapun hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa subjek memakai narkotika dikarenakan ingin

percaya diri, karena jika subjek tidak memakai narkotika klien merasa dirinya tidak berdaya. Hal tersebut ditandai dengan adanya kepercayaan diri yang tidak konsisten dan stabil, sehingga akan berpengaruh pada hubungan aktivitas sosial dimasyarakat. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan konseling di Ruang Therapy Psikologi yang ada di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur.

Dalam pemberian layanan konseling, konselor memberikan jam yang cukup terbatas yaitu 45 menit setiap satu kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut hanya di wawancarai saja.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan diri. Teknik ini dikumpulkan saat pengumpulan informasi pemberian produk, dan setelah pemberian produk, dengan begitu peneliti dapat mengetahui tanggapan dari subjek. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 5 subjek. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tersebut diantaranya

- a) Mengapa anda tidak percaya diri ?
- b) Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan percaya diri ?

Hasil wawancara pertanyaan 1 pada kelima subjek, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Wawancara

Mengapa anda tidak percaya diri ?

No.	Inisial	Hasil
1.	AA	“saya malu bertemu dengan

		orang, karena saya tidak sekeren mereka”
2.	AS	“ saya tidak percaya diri karena saya ragu saat ingin bertanya dan takut salah “
3.	HM	“ saya tidak percaya diri karena orang tua saya yang protektif dan jadinya takut untuk berinteraksi dengan sosial dan saya lebih suka menyendiri”
4.	RW	“ mungkin karena postur tubuh saya yang kurang dan gugup untuk berbicara dengan seseorang”
5.	RN	“ saya tidak percaya diri saat berbicara didepan umum, dan saat saya presentasi malah diketawain ketika saya gugup”

Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan kepercayaan diri?

No.	Inisial	Hasil
1.	AA	“kalau dulu memakai narkoba”
2.	AS	“ ya harus percaya diri”
3.	HM	“berani berbicara didepan umum”
4.	RW	“ ndak tahu mas, bingung”
5.	RN	“gimana ya mas, aku juga ndak tahu”

3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasi saat proses wawancara dan observasi lalu menarasikan agar data lebih kuat, serta tidak lupa mengabadikan momen saat proses terapi berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian terpenting dalam perjalanan penelitian. Karena dengan analisis inilah akan menjawab pertanyaan peneliti mengenai permasalahan yang ingin dipecahkan. Analisis data disajikan dengan menceritakan dan menjabarkan proses pemberian produk apa saja subjek penelitian. Penjabaran berupa tahap-tahap yang telah dilakukan maupun belum dilakukan dan juga hasil analisis ahli yang digunakan sebagai pertimbangan. Namun yang menjadi tujuan utama dari penelitian tersebut telah terlaksana atau belum. Peneliti bisa memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus persoalan dalam penelitian kemudian data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui cara sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang dikembangkan

Model pengembangan inilah dimulai dari pengumpulan data dan informasi. Informasi yang dikumpulkan merupakan sesuai atau tidaknya produk yang dikembangkan dengan subjek.

2. Pengembangan validasi produk

Pada kali ini model pengembangan dilakukan validasi desain setelah produk telah didesain oleh peneliti, setelah itu dilakukan validasi desain oleh para ahli. Data yang sudah didapatkan perlu diadakannya analisis untuk terciptanya produk yang lebih baik dan sesuai dengan tujuannya.

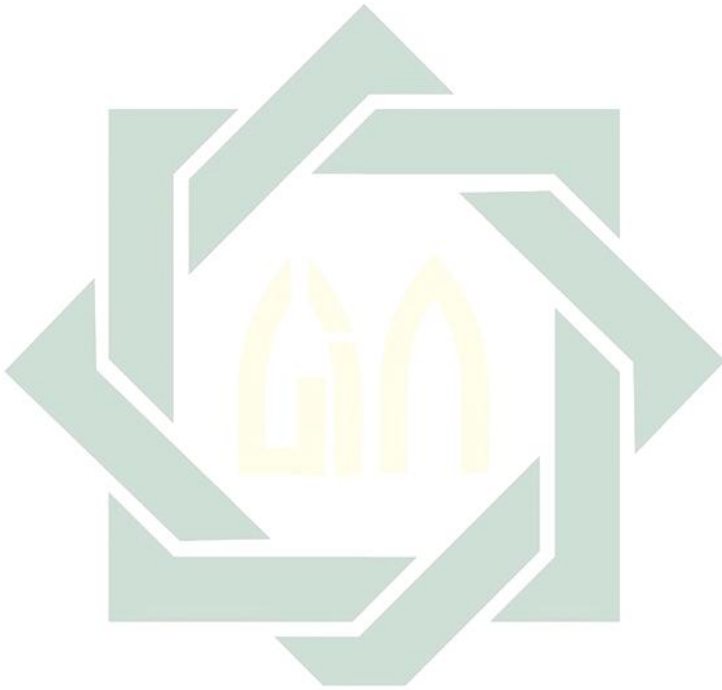
3. Uji Ahli

Pada tahap ini, produk yang sudah selesai dibuat dan diproduksi akan diuji oleh para ahli sebelum kemudian diuji coba kepada subjek

F. Teknik Validitas Data

Agar data penelitian yang dimiliki valid, peneliti dapat menguji validitas datanya dengan dua teknik, yaitu uji ahli berupa produk diuji pada tim uji ahli,

selanjutnya uji validitas berupa produk film diuji langsung pada subjek penelitian agar keabsahan dan kelayakan penelitian dapat teruji.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur

Kelembagaan penanggulangan bahaya narkoba di Indonesia diawali tahun 1971 ketika pengeluaran Inpres No. 6 tahun 1971 pada Kepala BAKIN agar dapat mengatasi 6 masalah penting nasional seperti penanggulangan bahaya narkoba, memberantas uang palsu, menanggulangi kenakalan remaja, mengatasi penyelundupan, pengawasan orang asing dan penanggulangan subversi. Dari salah satu tugasnya yaitu penanggulangan bahaya narkoba, Bakorlak Inpres menjadi badan koordinasi kecil dengan anggota wakil setiap Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Kejaksaan Agung, Departemen Luar Negeri, dan lainnya di bawah komando Kepala BAKIN. Badan tersebut tidak memiliki wewenang operasional dan alokasi anggaran dari ABPN tetapi diberikan sesuai kebijakan internal BAKIN.

Pada saat itu, di Indonesia masalah narkoba masih menjadi masalah kecil dan meyakini masalah tersebut tidak berkembang karena Indonesia adalah bangsa agamis dan ber-Pancasila, sehingga membuat pemerintah dan bangsa lengah pada ancaman narkoba yang tiba-tiba meledak bersamaan krisis mata uang regional di tengah tahun 1997. Berbeda dari Thailand, Malaysia serta Singapura yang dengan konsisten mengatasi bahaya narkoba dari 1970, sedangkan pemerintah Indonesia tidak siap dalam mengatasinya.

Peningkatan masalah narkoba diatasi oleh Pemerintah dan DPR-RI dengan pengesahan UU No

5 tahun 1997 mengenai Psikotropika serta UU No 22 Tahun 1997 mengenai Narkotika, dari keduanya Pemerintah (Presiden Abdurrahman Wahid) membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) melalui kepres No 116 Tahun 1999 yang merupakan Badan Koordinasi penanggulangan narkoba yang memiliki anggota berjumlah 25 dari instansi pemerintah yang berkaitan. BKNN diketuai Kapolri dengan ex-officio, sampai 2002 BKNN tidak memiliki personil dan alokasi anggaran sendiri, anggarannya didapatkan dari Mabes Polri yang mengakibatkan pelaksanaan tupoksinya kurang maksimal. Pada kepres No 17 Tahun 2002 mengenai Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk mengganti BKNN. Badan Narkotika Nasional menjadi lembaga dengan tugas melakukan koordinasi dengan 25 instansi pemerintah berkaitan dan memiliki tupoksi berupa:

- a) Melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah berkaitan dalam melaksanakan dan merumuskan kebijakan penanggulangan narkoba secara nasional.
- b) Melakukan koordinasi dilaksanakannya kebijakan penanggulangan narkoba secara nasional.

Sejak 2003 Badan Narkotika Nasional memperoleh alokasi anggaran dari APBN, hal tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja bersama dengan BNK dan BNP. Karena tidak ada komando tegas pada struktur lembaga serta hanya koordinatif saja sehingga Badan Narkotika Nasional dinilai tidak mampu bekerja maksimal dalam mengatasi peningkatan keseriusan masalah narkoba. Karenanya, pemegang otoritas mengeluarkan Perpres No 83 tahun 2007 mengenai

Badan Narkotika Nasional, BNP serta BNK, mempunyai kewenangan operasional dengan kewenangan Anggota Badan Narkotika Nasional setiap tugasnya, dimana Badan Narkotika Nasional-BNP-BNKab/Kota menjadi mitra tingkat nasional, propinsi dan kabupaten/kota dengan tanggung jawab pada Presiden, Gubernur dan Bupati/Walikota, tanpa hubungan struktural-vertikal pada Badan Narkotika Nasional.

Adanya peningkatan masalah narkoba Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 dari Sidang Umum MPR-RI tahun 2002 merekomendasikan pada Presiden dan DPR untuk merubah atas UU No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Karenanya, disahkan UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang berisi Badan Narkotika Nasional berkewenangan penyidikan dan penyelidikan tindak pidana narkoba serta prekursor narkoba. Dari UU itu status kelembagaan Badan Narkotika Nasional LPNK mempunyai struktur vertikal ke propinsi dan kabupaten/kota, pengangkatan dan pemberhentian Kepala Badan Narkotika Nasional dilakukan oleh Presiden. Badan Narkotika Nasional bertanggungjawab presiden Presiden, kepala Badan Narkotika Nasional dibantu Inspektur Utama, seorang Sekretaris Utama, serta 5 Deputi (Deputi Hukum dan Kerja Sama, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Pencegahan, Deputi Pemberantasan, dan Deputi Rehabilitasi).⁵⁶

⁵⁶ jatim.bnn.go.id/sejarah/ diakses pada tanggal 29 Desember 2021

2. Letak Geografis Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur

Badan Narkotika Nasional ialah merupakan LPMK yang mempunyai perwakilan di daerah contohnya yaitu Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur yang beralamat di Jl. Sukomanunggal No.55-56 Kel./Kec. Kota Surabaya.

3. Profil Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur

Jawa Timur ialah provinsi di daerah timur pulau Jawa, Indonesia dengan menjadi provinsi kepadatan penduduk ke-6 terbanyak di Indonesia, keamanan penduduk perlu untuk terus dipelihara dan diupayakan. Hal tersebut tidak terkecuali bagi keamanan penduduk dari peredaran dan penyalahgunaan narkotika. PP No 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, BNNP serta BNNK, menimbang mengenai bahaya peningkatan prekursor, psikotropika, narkotika dan bahan adiktif lainnya yang memerlukan penanganan komprehensif sehingga mengharuskan pengembangan organisasi dengan proporsional pada daerah dan pusat. Dan berdasarkan UU No.35 Tahun 2009 untuk penanganan permasalahan narkotika dan zat adiktif lainnya, di provinsi dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Timur, dan di kabupaten/kota dibentuk Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, yang mempunyai pilar utama yaitu: Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Rehabilitasi, dan Pemberantasan.

BNNP Jawa Timur merupakan instansi vertikal di level provinsi, yaitu provinsi Jawa Timur, dari

instansi Badan Narkotika Nasional. Badan Narkotika Nasional Provinsi memiliki tugas untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari Badan Narkotika Nasional di tingkat provinsi. Tugas dan fungsi tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010, pasal 2 dan pasal 3. BNNP Jawa Timur sementara ini memiliki 17 Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota dari 38 Kab/ Kota. Terdapat 3 unit kerja dalam Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur, diantaranya yaitu; Rehabilitasi, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Pemberantasan. Keempat bidang tersebut memiliki tugas masing-masing. Bidang Rehabilitasi memiliki tugas menumbuhkan kualitas hidup klien dengan adanya layanan terapi bagi pecandu (detoksifikasi, rawat inap, atau rawat jalan) dan juga layanan pascarehabilitasi. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Bidang ini berfokus pada upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat dengan memberikan penyuluhan, menyediakan layanan tes urine, dan deteksi dini. Dan Bidang Pemberantasan memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberantasan dalam wilayah provinsi Jawa Timur yang ditopang oleh Seksi Intelijen, Seksi Penyidikan dan Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti.

4. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur

a) Visi

Sebagai lembaga profesional, tangguh dan terpercaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

b) Misi

- 1) Pengembangan serta perkuatan kapasitas lembaga
- 2) Optimalisasi sumber daya dalam pelaksanaan pemberantasan dan pencegahan bahaya peredaran narkoba.
- 3) Secara komprehensif melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba
- 4) Pemberantasan pengedaran narkoba dengan profesional.

5. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur

Sesuai dengan perka Badan Narkotika Nasional No 3 Tahun 2015 mengenai Organisasi dan Tata BNNP serta BNNK/Kota, BNNP Mempunyai Fungsi sebagai berikut :

- a) Pengkoordinasian pembuatan rencana kerja tahunan dan strategis pada bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan pengedaran prekursor, psikotropika, narkoba dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan P4GN yaitu alkohol dan tembakau.

- b) Melaksanakan kebijakan teknis bidang pemberdayaan masyarakat, pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi pada provinsi
- c) Pembinaan supervisi dan teknis P4GN pada BNNK/Kota diprovinsi.
- d) Melakukan pelayanan kerja sama dan hukum pada provinsi
- e) Pengkoordinasian serta kerjasama P4GN dengan dinas berkaitan serta masyarakat pada provinsi
- f) Melayani administrasi BNNP
- g) Melaporkan dan mengevaluasi BNNP

6. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur

Dari Kepres No 83 Tahun 2007 mengenai Badan Narkotika Nasional, BNP dan BNK Badan yang dicabut dan digantikan dengan PP No 23 Tahun 2010, menjelaskan bahwa Susunan Organisasi BNNP terdiri dari :

Grafik 4.1
Struktur Kepengurusan Badan Narkotika Nasional
Provinsi (BNNP) Jawa Timur



7. Subjek Penelitian

Subjek merupakan klien rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur dari usia 16-20 tahun.

8. Profil Konseli

Pada penelitian ini terdiri dari 5 subjek yang mengalami kurangnya percaya diri, adapun profil subjek sebagai berikut:

a) Konseli I

Nama : Inisial AA
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Juli 2002
Alamat : Surabaya

b) Konseli II

Nama : Inisial AS
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal Lahir : Surabaya, 2 November 2004
Alamat : Sidodadi

c) Konseli III

Nama : Inisial HM
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal Lahir : Riau, 18 Mei 2005
Alamat : Sukolilo

d) Konseli IV

Nama : Inisial RW
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal Lahir : Gresik, 10 Oktober 2003
Alamat : Gresik

e) Konseli V

Nama : Inisial RN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tanggal Lahir : Mojokerto, 9 September 2004

Alamat : Krian

9. Profil Peneliti

Peneliti dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Nur Putra Aliyanto
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Riwayat Pendidikan :
a) SD Negeri Kragan
b) SMP PGRI 7 Sedati
c) SMK Antartika 2 Sidoarjo
d) S1 UIN Sunan Ampel Surabaya

B. Penyajian Data

1. Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk

Dalam pengembangan produk ini, peneliti mengacu kepada sepuluh tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut :

a) Potensi dan Masalah

Adapun hasil dari potensi dan masalah yang telah peneliti lakukan dengan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa 5 subjek di kehidupannya mengalami kurangnya percaya diri. Hasil tersebut telah dilakukan setelah peneliti melakukan observasi, observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran, serta pengetahuan mengenai data konseli dan untuk menunjang serta melengkapi bahan abahan yang diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada subjek. Dari hasil angket yang ditunjukkan

terdapat 5 subjek yang mengalami kurangnya percaya diri.

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan kepada klien yang mengalami kurangnya percaya diri menghasilkan tidak berani berbicara didepan umum, kurangnya penerimaan sosial, tidak bisa mengatasi masalah yang dihadapinya, kurangnya prestasi akademik dan non akademik serta juga kurangnya motivasi.

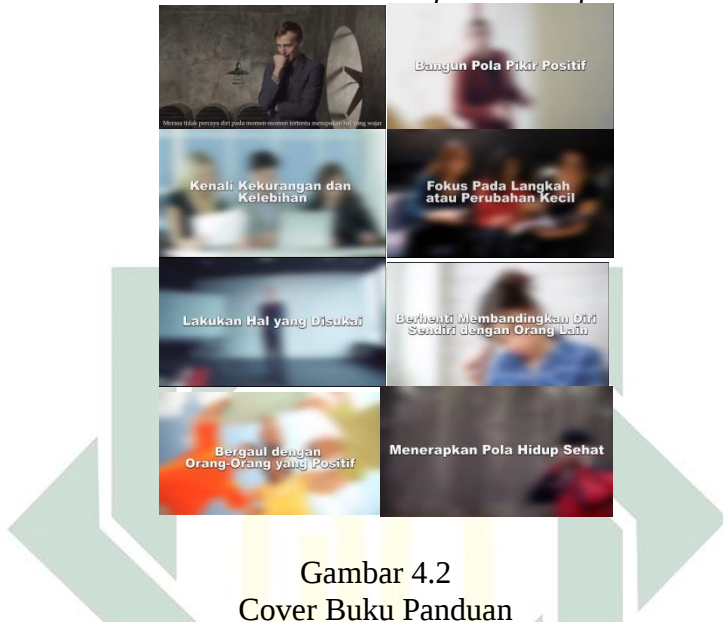
b) Mengumpulkan Data

Peneliti melakukan pencairan data dari berbagai sumber referensi dan juga melakukan pencarian data tentang upaya upaya menumbuhkan kepercayaan diri dan juga kata kata motivasi percaya diri.

c) Desain Produk

Dalam desain produk yang dikembangkan, data perencanaan produk yang diperoleh melalui beberapa referensi serta informasi peneliti dimulai pembuatan desain video untuk meningkatkan kepercayaan diri individu. Peneliti mengembangkan video dengan mencari bahan yang bersifat itu menunjukkan menumbuhkan kepercayaan diri seseorang. Dalam video ini ada *voice over* yang menjelaskan tentang isis video tersebut. Dan di akhir video ada video peneliti memberikan kata kata motivasi. Adapun bentuk video beserta buku panduan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Desain Produk Cinema *Confident Is Important*



Gambar 4.2
Cover Buku Panduan



d) Validasi Desain

Validasi Desain dilakukan dengan memberikan penilaian produk yang dilakukan oleh tim ahli. Tim ahli yang melakukan penilaian produk ini merupakan dosen UIN

Sunan Ampel Surabaya, Psikolog Klinis dan juga Konselor.

Desain awal produk kemudian diuji validasi oleh tim uji ahli yang berpa orang berkompetensi, pengalaman dan keahlian pada bidang selaras pengembangan produk baru. Fungsi validasi ini ada untuk mengetahui dari ketepatan, kelayakan serta kegunaan media yang telah dibuat oleh peneliti. Validasi desain juga merupakan suatu penilaian berlandaskan pemikiran rasional dan fakta diapangan, inilah hasil pengujian dari ahli yang menguji produk media cinema *confident is important*.

Validasi desain pertama dilakukan oleh Mohammad Thohir, M.Pd.I beliau memberikan catatan bahwa video lebih bagus jika dikasih subtitle.

Validasi desain kedua dilakukan oleh Yogestri Rakhmahappin, M.Psi, Psikolog salah satu Psikolog Klinis yang ada di BNNP Jawa Timur beliau mengatakan bahwa video produk ini sudah bagus, materinya sesuai dan juga tampilan videonya pun tidak begitu membosankan, namun alangkah lebih baik diakhir video ditambahkan kata kata 10 mutiara yang ada di buku panduan tetapi harus pakai wajah dari peneliti tersebut, agar unsur pesannya lebih tersampaikan lagi.

Validasi desain ketiga dilakukan oleh Arlita Lusiana Wardani, S.Psi salah satu Psikolog yang ada di BNNP Jawa Timur beliau mengatakan bahwa produk ini sudah layak untuk diproduksi dan unsur pesan di video tersebut pun juga sampai ke penonton. Lebih bagus lagi jika ada subtitle.

e) **Revisi Desain**

Peneliti melakukan revisi dan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji ahli. Masukan dari tim uji ahli sangat penting untuk kelayakan produk penelitian sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

Gambar 4.3
Revisi Media



f) **Uji Ahli Produk**

Peneliti merevisi desain dari produk yang telah dikembangkan sejak awal dengan berdasarkan masukan beberapa ahli. Selanjutnya, peneliti melakukan uji ahli dan kelayakan dan produk yang dibuat. Penilaian itu berdasarkan tiga kriteria yaitu ketepatan, kelayakan dan kegunaan. Penilaian ini dilakukan oleh tiga ahli yang telah melakukan validasi desain, yaitu Sekretaris Prodi BKI UIN Sunan Ampel Surabaya.

1) Penguji I

Nama : Mohammad Thohir,
M.Pd.I
Alamat : Perum Griya Sepanjang
A-58 Kedungturi Taman
Sidoarjo
Status Pekerjaan : Dosen Prodi BKI
UINSA
Riwayat Pendidikan : Dosen Prodi BKI UIN
Sunan Ampel
Sekprodi BKI UINSA
Surabaya

Tabel 4.1
Lembar Penilaian Uji Ahli 1

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1.	Ketepatan	1. Media ini sangat cocok untuk remaja yang mempunyai tingkat percaya diri rendah				✓
		2. Remaja tertarik serta suka media ini untuk menontonnya				✓
		3. Bertujuan meningkatkan kepercayaan diri sesuai gambaran video				✓
		4. Beberapa video dalam media ini selaras pada tujuan				✓

		penulisan.				
2.	Kelayakan	1. media <i>confident is important</i> ini sudah bertujuan sesuai dengan bentuk media				✓
		2. Media <i>confident is important</i> telah layak dilaksanakan pada remaja			✓	
		3. Manajemen pelaksanaan media <i>confident is important</i> sesuai dengan takaran para remaja			✓	
		4. Media <i>confident is important</i> sudah layak untuk peralatan meningkatkan kepercayaan diri			✓	
3.	Kegunaan	1. Media <i>confident is important</i> bisa digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri				✓
		2. Dampak media <i>confident is important</i> bisa bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan diri			✓	
		3. Remaja bisa				✓

		menonton media <i>confident is important</i> bersama temannya untuk menumbuhkan kepercayaan diri				
		4. Menjadi alternative untuk peningkatan kepercayaan diri remaja			✓	
Catatan : Sebaiknya ada teks yang dilakukan sejak awal video						

2) Penguji II

Nama : Yogestri
Rakhmahappin,M.Psi,
Psikolog
Alamat : Mutiara Graha Agung
Blok F, No.6 Gresik
Status Pekerjaan : Psikolog Klinis
BNNP Jawa Timur
Riwayat Pendidikan : S1 Psikolog, S2
Psikolog

Tabel 4.2
Lembar Penilaian Uji Ahli 2

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1.	Ketepatan	1. Media ini sangat cocok untuk remaja yang mempunyai tingkat percaya diri rendah				✓

		2. Remaja tertarik serta suka media ini untuk menontonnya				✓
		3. Bertujuan meningkatkan kepercayaan diri sesuai gambaran video				✓
		4. Beberapa video dalam media ini selaras pada tujuan penulisan.				✓
2.	Kelayakan	1. media <i>confident is important</i> ini sudah bertujuan sesuai dengan bentuk media				✓
		2. Media <i>confident is important</i> telah layak dilaksanakan pada remaja			✓	
		3. Manajemen pelaksanaan media <i>confident is important</i> sesuai dengan takaran para remaja			✓	
		4. Media <i>confident is important</i> sudah layak untuk peralatan meningkatkan kepercayaan diri				✓

3.	Kegunaan	1. Media <i>confident is important</i> bisa digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri				✓
		2. Dampak media <i>confident is important</i> bisa bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan diri				✓
		3. Remaja bisa menonton media <i>confident is important</i> bersama temannya untuk menumbuhkan kepercayaan diri				✓
		4. Menjadi alternative untuk peningkatan kepercayaan diri remaja				✓
Catatan : ditambahkan video 10 kata kata motivasi yang ada dibuku panduan tetapi dengan menggunakan wajah peneliti						

3) Penguji III

Nama : Arlita Lusiana
 Wardani, S.Psi
 Alamat : Jl. Pepelegi Indah
 Blok I No.16 Waru
 Status Pekerjaan : Konselor BNNP Jawa
 Timur
 Riwayat Pendidikan : S1 Psikolog

Tabel 4.3
 Lembar Penilaian Uji Ahli 3

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1.	Ketepatan	1. Media ini sangat cocok untuk remaja yang mempunyai tingkat percaya diri rendah				✓
		2. Remaja tertarik serta suka media ini untuk menontonnya				✓
		3. Bertujuan meningkatkan kepercayaan diri sesuai gambaran video				✓
		4. Beberapa video dalam media ini selaras pada tujuan penulisan.				✓
2.	Kelayakan	1. media <i>confident is important</i> ini				✓

		sudah bertujuan sesuai dengan bentuk media				
		2. Media <i>confident is important</i> telah layak dilaksanakan pada remaja				✓
		3. Manajemen pelaksanaan media <i>confident is important</i> sesuai dengan takaran para remaja				✓
		4. Media <i>confident is important</i> sudah layak untuk peralatan meningkatkan kepercayaan diri				✓
3.	Kegunaan	1. Media <i>confident is important</i> bisa digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri				✓
		2. Dampak media <i>confident is important</i> bisa bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan diri				✓
		3. Remaja bisa menonton media <i>confident is important</i> bersama				✓

		temannya untuk menumbuhkan kepercayaan diri				
		4. Menjadi alternative untuk peningkatan kepercayaan diri remaja				✓

Catatan : ditambahkan subtitle biar tidak terlihat sepi

Dari hasil penilaian angket tim uji ahli akan diakumulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel penilaian sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = 4

S (Setuju) = 3

TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Tabel 4.4
Skala Penilaian

Tim Ahli	Poin Pertanyaan												Skor
	Ketepatan				Kelayakan				Kegunaan				
1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	43
2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Jumlah													137

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{137}{144} \times 100\% = 95\%$$

Keterangan :

P= Nilai presentasi yang diperoleh

f = Besar Poin

n = Jumlah Maksimal Poin

berdasarkan hasil tersebut, nilai dikonversikan menjadi presentase sebagai berikut:

81%-100% = Sangat Baik, tidak perlu direvisi

66% - 80% = Baik, Tidak perlu direvisi

56% - 65% = Kurang Baik, Perlu direvisi

0% - 55% = Tidak Baik, Perlu direvisi

g) Uji Coba Produk

1) Skala Kecil

Setelah produk di uji oleh ahli, maka selanjutnya adalah produk yang berupa media *confident is important* akan di uji cobakan kepada konseli yang mengalami kurangnya percaya diri. Uji coba skala kecil dilakukan kepada dua orang yaitu SJ yang berusia 19 Tahun dan BY berusia 20 Tahun.

Tabel 4.5

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Uji Skala Kecil

No.	Inisial	L/P	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	SJ	P	50	85
2	BY	P	52,5	82,5

Dari hasil uji coba skala kecil yang telah dilakukan diatas, maka menemukan hasil sebagaimana tabel *pretest* dan *posttest* diatas. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penerapan media cinema *confident is important* untuk menumbuhkan kepercayaan diri klien remaja berpengaruh positif kepada objek penelitian.

Uji coba skala kecil dilakukan sebagaimana proses yang telah dijelaskan

sebelumnya. Presentase untuk penilaian media dapat dilihat sebagaimana berikut :

Tabel 4.6
Hasil Presentasi Penilaian Produk Skala Kecil

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemenarikan Cover	89,5	Sangat Baik
2	Penyampaian Materi	85,5	Sangat Baik
3	Bahasa Mudah dipahami	86	Baik
4	Kemenarikan Isi	87,5	Sangat Baik
5	Kejelasan isi	85	Sangat Baik
6	Kemudahan penggunaan	87	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka ditemukan hasil yang baik dari presentasi penilaian yang dilakukan subjek penelitian. Ada saran yang disampaikan oleh subjek penelitian, yaitu lebih memperbesar ukuran subtitle sehingga kelihatan lebih jelas. Hal ini menjadi bahan perbaikan sebelum nantinya akan dilakukan pengujian dalam skala besar.

2) Skala Besar

Pengujian skala besar ini dilakukan kepada lima orang subjek penelitian yang berada pada rentan usia 16-20 Tahun. Produk yang telah melalui tahap perbaikan setelah uji coba skala kecil kemudian di uji

cobakan dalam skala besar. Berikut hasil posttest pada pengujian skala besar :

Tabel 4.7
Hasil Pretest dan Posttest Uji Skala Besar

No.	Inisial	L/P	Pretest	Posttest
1	AA	L	50	87,5
2	AS	L	47,5	85
3	HM	L	35	95
4	RW	L	40	90
5	RN	L	35	95

Dari uji skala besar yang dilakukan dan hasil presentasi antara *pretest* dan *posttest* diatas, maka ditemukan perubahan antara sebelum dan sesudah diberikan media cinema *confident is important* kepada klien remaja yang mengalami kurangnya percaya diri. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif yang terjadi setelah media ini diberikan kepada klien remaja untuk menumbuhkan kepercayaan diri

Presentase untuk penilaian terhadap modul yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagaimana berikut :

Tabel 4.8
Hasil Presentase Penilaian Produk Skala Besar

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemenarikan Cover	82,4	Sangat Baik
2	Penyampaian Materi	85	Sangat Baik

3	Bahasa Mudah dipahami	84,4	Sangat Baik
4	Kemenarikan Isi	83,8	Sangat Baik
5	Kejelasan isi	86,2	Sangat Baik
6	Kemudahan penggunaan	86,4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, maka ditemukan hasil yang baik dari presentasi penilaian yang dilakukan subjek penelitian. Ada saran yang disampaikan oleh subjek penelitian, yaitu lebih memperbanyak lagi tampilan video/film yang menarik.

C. Analisis Data

1. Perspektif Teori

Dalam analisi data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya analisis data dilakukan dalam 3 cara yaitu pada studi literatur dan lapangan, validasi desain, dan uji ahli. Penjelasan ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Studi Literatur dan Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga penyampaian materi dengan subjek diketahui bahwa subjek telah mengetahui dan memahami tentang kepercayaan diri yang disampaikan oleh peneliti melalui *cinema confident is important*. Dari yang masih belum mengetahui upaya upaya dalam peningkatan percaya diri, subjek menjadi banyak mengalami perubahan positif setelah melihat *cinema* tersebut.

Penyampaian materi tentang upaya peningkatan percaya diri ini disampaikan melalui cinema therapy, layanan konseling individu, layanan orientasi dengan menggunakan metode konseling individu. Layanan konseling ini melibatkan 5 klien. Dalam pelaksanaan layanan konseling individu ini klien mengutarakan pendapatnya ke peneliti, sehingga informasi yang diberikan dapat dibahas dan peneliti melihat seberapa jauh klien memahami materinya.

Pada layanan orientasi, peneliti memberikan fokus kepada subjek yang masih belum memahami betul tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri. Peneliti memberikan arahan atau pengenalan kemudian memberikan jawaban kepada subjek. Sehingga subjek tersebut dapat memahami tentang permasalahan percaya dirinya. Dan subjek tersebut bisa menentukan sikap dan siap dengan segala perubahan dan permasalahan yang akan dialami.

Pada layanan informasi, peneliti memberikan informasi tentang dampak akibat kurangnya percaya diri. Dalam video tersebut tentunya disajikan dengan desain yang simple dan *subtitle* yang mudah dipahami.

Pada awal materi yaitu tentang Bangun pola pikir positif. Peneliti menjelaskan bahwa ketika sebelumnya sering tidak mampu melaksanakan sesuatu cobalah berfikir positif dan ketika ragu, katakan saya bisa belajar dan melakukan ini jika saya mau.

Materi kedua yaitu kenali kekurangan dan kelebihan. Menanamkan pada dirinya setiap

orang mempunyai kelebihan dan kekurangan ketika melaksanakan kesalahan jangan dianggap sebagai kebodohan. Karena setiap orang pernah salah dan perlu perbaikan untuk tidak mengulanginya. Fokuslah pada kelebihanmu dan tingkatkan kemampuan agar memiliki ruang perkembangan. Ketika berhasil puji dan hargai diri sendiri dengan bersyukur sehingga meningkatkan rasa percaya diri.

Materi Ketiga tentang fokus pada langkah atau perubahan kecil. meningkatkan rasa percaya diri tidak dilaksanakan langsung. Karenanya, perlu menghargai kesuksesan yang diraih pada setiap proses. Jangan berkecil hati ketika masalah tidak segera berhasil dilalui karena mungkin merasa kurang percaya diri, namun perubahan kecil pada akhirnya akan membesar semkin berkembang maju.

Materi keempat mengenai tentang Lakukan hal yang disukai. Cara menumbuhkan percaya diri dengan menghabiskan waktu luang menggunakan kegiatan bermanfaat seperti belajar keahlian baru. Aktivitas baru dapat membuat rasa bahagia dan memiliki keterampilan baru. Sehingga dapat fokus pada hal positif daripada kekuranganmu dan akan lebih percaya diri ketika orang lain mengetahui Kamu menikmatinya.

Materi kelima adalah berhenti membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Berhentilah membandingkan diri dengan orang lain, dari segala hal karena setiap orang punya jalan sendiri dan hidup bukan perlombaan. Ketika iri dengan hidup orang lain, ingatlah yang kamu miliki menggunakan usahamu

cobalah menggunakan media sosial. Studi mengemukakan yang ada di media sosial dapat memacu orang membandingkan diri pada orang lainnya yang tidak baik untuk kepercayaan dirimu.

Materi keenam yaitu bergaullah dengan orang-orang yang positif. ketika punya teman yang menjatuhkan dan pamer sehingga Kamu merasa kecil batasilah pergaulan dengannya dan buat hubungan dengan orang yang menghargaimu. Berteman dengan orang suportif dapat memotivasi menjadi lebih baik dan berkembang menjadi percaya diri. Kamu juga bisa memulai perubahan ini dengan mencoba melakukan hal-hal baru.

Materi Terakhir yakni tentang menerapkan pola hidup sehat. Secara tidak langsung, pola hidup sehat membuat pola pikiran sehat yang mempengaruhi rasa percaya diri, karenanya jaga kesehatan tubuh dengan pola makan sehat dan olahraga rutin setiap hari 30 menit. Kurang percaya diri dapat mengakibatkan tidak nyaman dan berdampak besar pada produktivitas, cobalah meningkatkan rasa percaya dengan cara di atas. Namun, jangan sampai Kamu memiliki rasa percaya diri yang berlebihan, ya. Hal ini justru bisa berdampak buruk bagi diri sendiri. Peningkatan rasa percaya diri memerlukan proses tidak sebentar dan ketika merasa frustrasi dengan prosesnya tetaplah tenang dan jangan ragu melakukan konsultasi.

Dari beberapa materi tersebut yang telah disampaikan dalam video, bahwa subjek telah memahami materi dari awal sampai akhir.

Pertanyaan tentang upaya menumbuhkan kepercayaan diri subjek menunjukkan bahwa telah memahami semua materi yang sudah disampaikan. Oleh karena itu, pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri mulai sekarang agar nanti bisa beraktivitas sosial dan bisa diterima dikalangan masyarakat umum.

b) Validasi Desain

Dalam proses pembuatan produk, peneliti telah melewati tujuh langkah pembuatan yaitu dimulai dari mencari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba lapangan terbatas, hingga uji coba produk. Pada validasi produk merupakan salah satu aspek penting dalam langkah pembuatan suatu produk yakni isi dari produk ini yang dibuat dengan semenarik mungkin sepraktis mungkin agar dapat memberikan kenyamanan dalam pembaca.

Setelah menerima saran dari ahli , media cinema *confident is important* ini yang disertai buku panduan dapat lebih baik dan berkembang. Buku panduan yang berisi tentang percaya diri siap untuk digunakan dan di uji ahlikan. Media cinema *confident is important* ini berisi tentang upaya upaya peningkatan percaya diri dan kata-kata motivasi untuk menumbuhkan percaya diri.

c) Uji Ahli

Uji ahli produk merupakan tahap keenam dalam langkah pengembangan produk. Disini peneliti melakukan uji ahli dengan 3 ahli dibidangnya, diantaranya Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I yang merupakan Sekretaris Prodi BKI, Yogestri Rakhmahappin, M.Psi.,

Psikolog yang merupakan Psikolog Klinis Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur, serta Arlita Lusiana Wardani, S.Psi yang merupakan salah satu konselor yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur. Media cinema *confident is important* ini disertai buku panduan telah di uji ahlikan dan secara keseluruhan media cinema *confident is important* sudah memenuhi kriteria penilaian yang ada dalam spesifikasi produk, namun media ini perlu pengembangan lebih lanjut lagi.

2. Perspektif Islam

Manusia itu makhluk tuhan yang paling sempurna. Namun, sebagai manusia kita sering lupa mensyukuri kesempurnaan itu. Hidup akan terasa berat kalau kita tidak bersyukur. Ketiadaan syukur hanya akan membuat diri kita serba menyalahkan lingkungan sekitar, dan ujungnya meyalahkan diri sendiri. Berhentilah bersikap negatif pada diri sendiri, tidak ada untungnya menyalahkan diri sendiri.

Penelitian ini berkaitan nilai islam didalamnya seperti dalam islam sikap percaya diri sudah dijelaskan dalam dalil naqli maupun aqli

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi

(derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁵⁷

Dari ayat diatas menjelaskan orang percaya diri dalam al-qur'an disebut tidak sedih, takut dan gelisah ialah orang beriman dan orang istiwomah. Banyaknya ayat lainnya mengenai istimewanya umat islam, menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Rasulullah SAW juga bersabda :

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada Mukmin yang lemah” (H.R. Muslim).⁵⁸

Hadist tersebut menjelaskan bahwa kekuatan wajib dimiliki ialah kuat ilmu, iman, semangat, ekonomi, dan fisik sehingga akan memiliki percaya diri.

⁵⁷ Al-qur'an, *Ali Imran:139*

⁵⁸ <https://sd.alazhar-bsd.sch.id/index.php/prestasi/2017-2018/29-blog/berita-terbaru/218-hadits-tentang-percaya-diri> diakses pada tanggal 29 Desember 2021 pukul 23.45

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penilaian terhadap penilaian pengembangan berupa media cinema *confident is important* disertai buku panduan pada beberapa klien di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur telah memenuhi 3 aspek yakni aspek ketepatan, aspek kelayakan dan juga aspek kegunaan.

Dalam proses pengembangan video ini telah melewati tujuh dari sepuluh langkah tahapan pengembangan produk. Tahapan tersebut diawali dengan potensi dan masalah, mengumpulkan data atau informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, lalu kemudian uji coba pemakaian produk.

Hasil uji dari para ahli produk cinema *confident is important*, berdasarkan hasil validasi dengan uji ahli I,II,III diperoleh skor sebesar 137 dengan nilai konversi 95%. Dengan demikian produk berupa media cinema ini disertai buku panduan memiliki kriteria sangat dan baik dan tidak perlu direvisi.

Produk media cinema *confident is important* disertai buku panduan bisa dikatakan efektif terhadap klien dalam meningkatkan kepercayaan diri , karena produk tersebut telah dikategorikan sangat baik dan memenuhi standar penilaian yang meliputi 3 aspek yaitu kelayakan, ketepatan, dan kegunaan.

Media cinema *confident is important* yang dikembangkan oleh peneliti ini berdasarkan referensi seperti youtube, jurnal, atau penelitian terdahulu. Media tersebut ditujukan kepada para subjek yang memiliki kurangnya percaya diri. Terkhusus untuk yang meningkatkan kepercayaan dirinya.

B. Rekomendasi

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sehingga dapat menambahkan unsur unsur serta aspek yang lebih lengkap, kreatif dan variatif. Agar dapat menghasilkan sebuah media audio visual untuk meningkat kepercayaan diri yang lebih lengkap dan tentunya maksimal, terutama bagian gambar dan suara yang akan disampaikan. Selain itu, karena penelitian pengembangan yang membutuhkan waktu pengerjaan lebih lama, maka diharapkan untuk mempersiapkan konsep di awal lebih matang lagi. Sehingga dapat menghindari kebingungan atau permasalahan ditengah proses pengerjaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki hambatan dan juga kendala masing masing, begitu juga dalam penelitian saat ini. Jika dilihat dengan cara seksama, penelitian masih jauh dari kesempurnaan serta memerlukan perbaikan kembali. Begitupun juga dengan pembuatan media audio vsiaul ini yang memiliki keterbatasan waktu dalam pengerjaannya, sehinnga isi materi dalam media tersebut dianggap kurang maksimal dan kurang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- (Al-Hakam), K. A. (1995). *Konseling Islam Perbandingan Antara Amalan dan Teori Konseling Barat*. Kuala Lumpur: Utusan Publication&Distribution Sd. Bhd.
- Jurnal Psikologi Indonesia (online). (2012). *Jurnal Untagsy.ac.id*.
- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Akhmadi, A. (2016). Pendekatan Konseling Islam dalam Mengatasi Problema Psikologi Masyarakat. *Jurnal Diklat Keagamaan*.
- Al-Qur'an. *Ali Imron:139*.
- Amin, S. M. (2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Asrullah Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*.
- D Shepard, L. B. (2014). Teaching Theories of Couple Counseling : The Use of Popular Movies. *The Family Journal*.
- Darwis. (2015). Bimbingan Konseling Agama untuk Masyarakat Modern. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- De Angelis, B. (2000). *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Jakarta: Gramdeia Pustaka.
- Dzaky, M. H. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ebu, A. S. (2013). Meningkatkan Percaya Diri melalui Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy pada

- Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bungalo Timur Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Skripsi*.
- Emria Fitri, N. Z. Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI*.
- Endah Sulistyowati, D. S. (2016). Pemahaman Cinema Therapy dalam Bimbingan Kelompok untuk Pemahaman tentang Meningkatkan Perilaku Prososial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Menganti. *Jurnal BK Unesa*.
- Erhamwilda. (2009). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faqih, A. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fathurahman, M. (2017). Penerapan Cynematherapy untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya rokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 3.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faturrahman, M. (2017). Penerapan Cynematherapy untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Bahaya Rokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Ghufron Nur, R. R. (2011). *Teori-Teori Psikologi* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gudnanto. (2014). Peran Bimbingan dan Konseling Islami untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia. *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan*.
- Hadriani. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy dalam Peningkatan Self Confidence Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo. *Skripsi*.
- Hamdani. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Seia.
- Hastin, M. (2018). Cinema Therapy dalam Menstabilkan Emosi Remaja Introvert di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*.

- Isa, A. d. (2006). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik. *Jurnal Psikologi*.
- Jasmine, A. S. (2016). Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy) terhadap Peningkatan Swakelola Belajar Siswa Kelas 8 SMPN 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*.
- Jess Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartikasari, L. T. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*.
- Kartono, K. (2000). *Psikologi Anak*. Jakarta: Alurni.
- Kementrian, A. R. (2013). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim.
- Lefkoe, M. (2012). *Strategi Peningkatan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lindenfield, G. (1997). *Mendidik Anak agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Lubis, L. (2016). *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: ELSAQ Press.
- M. Fathurrahman, H. P. (2021). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja Persona. *Jurnal Psikologi Indonesia (online)*.
- Maemanah, S. Bimbingan Konseling Islami dalam mengantisipasi kekerasan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nusantara Weru Cirebon. *Jurnal Psikologi*.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Putra, N. *Research and Development*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, P. (2014). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: CV Cahaya Intan.
- Ramayulis, & Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Radar Jaya Ofset.
- Rangga, C. D. (2018). Efektivitas Cinema Therapy untuk Meningkatkan Percaya Diri di Depan Kelas Siswa Kelas XI Pemasaran SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2016/2017. *Skripsi*.
- Rofiq, A. A. (2017). *Teori dan Praktik Konseling*. Surabaya: Razie Jaya.
- Ruth Duskin Feldman Diane E. Papalia, d. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Salaeh, M. (1995). *Serba-serbi Kepribadian (Mengukur dan Mmbentuk Kepribadian untuk Meraih Sukses)*. Jakarta: Grasindo.
- Salleh, A. (1993). *Asas Konseling Islam*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributor Sdn. Bhd.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolscence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setya, H. (2007). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sijabat, J. P. (2020). *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Siska, S. E. (2003). Kepercayaan diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardita, K. (2011). *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*.
- Sutardi, A. (2018). Efektivitas Bimbingan dengan Menggunakan Teknik Cinematherapy untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan Konseling Islam, cet pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Thursan, H. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tomb, D. A. (2003). *Buku Saku Psikiatri Ed.6*. Jakarta: EGC.
- Dipetik Desember 29, 2021, dari jatim.bnn.go.id/sejarah/
- Dipetik Desember 29, 2021, dari <https://sd.alazharbsd.sch.id/index.php/prestasi/2017-2018/29-blog/berita-terbaru/218-hadits-tentang-percaya-diri>